

**HUBUNGAN *FORGIVENESS* DAN RELIGIUSITAS
DENGAN *HAPPINESS* PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 BANGUN PURBA**

TESIS

OLEH

**FAHRIZALSYAH HARAHAHAP
NPM. 201804037**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

**HUBUNGAN *FORGIVENESS* DAN RELIGIUSITAS
DENGAN *HAPPINESS* PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 BANGUN PURBA**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Pascasarjana Universitas Medan Area



**FAHRIZALSYAH HARAHAHAP
NPM. 201804037**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Efikasi Diri dan Pengetahuan dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Praktik Klinik Keperawatan
N a m a : Fahrizalsyah Harahap
N P M : 201804037

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D

Pembimbing II

Dr. M. Abrar Parinduri, MA

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikologi

Direktur



Prof. Dr. Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

Telah diuji pada Tanggal 16 September 2022

N a m a : Fahrizalsyah Harahap

N P M : 201804037



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons

Sekretaris : Dr. Siti Aisyah., S.Psi, M.Psi

Penguji I : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D

Penguji II : Dr. M. Abrar Parinduri., MA

Penguji Tamu : Dr. Rahmi Lubis., M.Psi., Psikologi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 16 September 2022

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEMPULAH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '5A545AJX017204510'.

Fahrizalysyah Harahap

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrizalsyah Harahap
NPM : 201804037
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN *FORGIVENESS* DAN RELIGIUSITAS DENGAN
HAPPINESS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUN PURBA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 16 September 2022

Yang menyatakan



Fahrizalsyah Harahap

ABSTRAK

Hubungan *Forgiveness* dan Religiusitas dengan *Happiness* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bangun Purba

Fahrizalsyah Harahap
NPM. 201804037

Secara empirik, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara forgiveness dan religiusitas dengan happiness pada siswa kelas XI di SMAN 1 Bangun Purba. Populasi dalam penelitian ini adalah 190 siswa dan yang menjadi sampel sebanyak 123 siswa dimana pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan *korelasi product moment*, uji hipotesis uji t, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara forgiveness dan religiusitas dengan happiness yang dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kontribusi forgiveness dan religiusitas dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,682 atau sebesar 68,2%. (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara forgiveness dengan happiness yang dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kontribusi forgiveness dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) = 65,4%. 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan happiness yang dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Kontribusi religiusitas dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) = 56,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara forgiveness dan religiusitas dengan happiness pada siswa kelas XI di SMAN 1 Bangun Purba.

Kata Kunci: *Forgiveness*, Religiusitas, *Happiness*

ABSTRACT

The correlation between Forgiveness and Religiosity with Happiness of the Eleven Grade at SMAN 1 Bangun Purba

Fahrizalsyah Harahap
NPM. 201804037

Empirically, this study was aimed to see the correlation between forgiveness and religiosity with happiness of the eleven grade at SMKN 1 Bangun Purba. The population in this research is all of the students of eleven grade at SMKN 1 Bangun Purba amounting 190 students and the sample was 123 students where the sample was taken using proportionate stratified random sampling. Questionnaire and documentation data collection techniques, data analysis is recorded with product moment correlation, T test hypothesis test, F test, and determination test. The results showed that: (1) There was a significant positive correlation between forgiveness and religiosity with happiness with the significance value of $0.001 < 0,05$. The contribution of forgiveness and religiosity is seen from the value of the coefficient of determination (R^2) = 0.682 or 68.2%. (2) There was a significant positive correlation between forgiveness and happiness with the significance value of $0.001 < 0,05$. The contribution of forgiveness is seen from the coefficient of determination (R^2) = 65.4%. 3) There was a significant positive correlation between religiosity and happiness with the significance value of $0.002 < 0.05$. Contribution of religiosity seen from the value of the coefficient of determination (R^2) = 56.8%. Thus, it can be concluded that there is a significant correlation between forgiveness and religiosity with happiness in class XI students at SMAN 1 Bangun Purba.

Keywords : *forgiveness, religiosity, happiness*

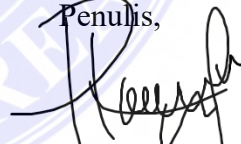
KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugerah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis. Tesis dengan judul **“Hubungan Forgiveness dan Religiusitas dengan Happiness pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangun Purba”** merupakan syarat untuk memperoleh gelar di Magister Psikologi pada program pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan karena keterbatasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran dan kritik untuk membangun dan memperbaiki tesis ini. Penulis berharap tesis ini bermanfaat khususnya bagi lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran integrasi. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Penulis,



Fahrizalysyah Harahap
NPM 201804037

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga tesis dengan judul **“Hubungan *Forgiveness* dan Religiusitas dengan *Happiness* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangun Purba”** dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh dukungan dan bantuan secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

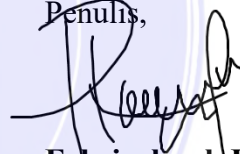
1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, M.S.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi
4. Komisi pembimbing, Bapak Hasanuddin, Ph.D dan Dr. M. Abrar Parinduri, MA Terimakasih untuk semua arahan dan dukungan selama penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi selaku sekretaris yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di Universitas Medan Area.
7. Kepada kedua orangtua penulis, ayah Drs. H. Burhanuddin Harahap, SH dan ibu Hj. Hizratani, Am.Keb yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis.

8. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangun Purba yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepada seluruh Guru, Staf dan Khususnya Murid SMA Negeri 1 Bangun Purba yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2020.

Penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan membalaskan segala kebaikan dan bantuan yang telah penulis terima. Amin.

Medan, Agustus 2022

Penulis,



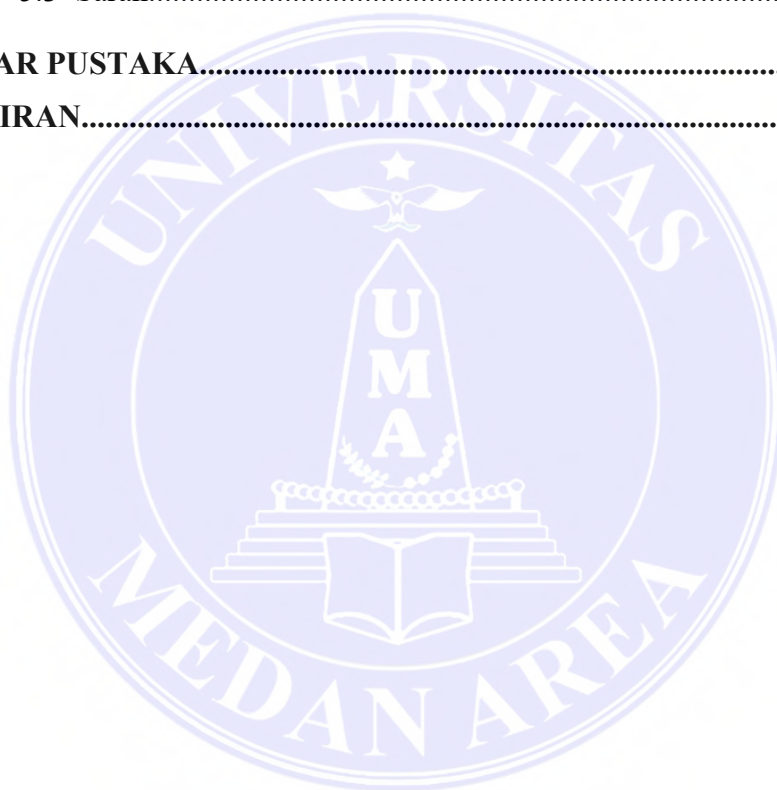
Fahrizalsyah Harahap
NPM 201804037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	17
1.4 Tujuan Penelitian	17
1.5 Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 <i>Happiness</i>	20
2.1.1 Pengertian <i>Happiness</i>	20
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Happiness</i>	22
2.2 <i>Forgiveness</i>	26
2.2.1 Pengertian <i>Forgiveness</i>	26
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i>	28
2.2.3 Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>	30
2.3 Religiusitas	32
2.3.1 Pengertian Religiusitas	32
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	34
2.3.3 Dimensi Religiusitas	37
2.4 Masa Remaja	39
2.4.1 Pengertian Remaja	39
2.4.2 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja	40
2.5 Penelitian Terdahulu	42
2.6 Kerangka Konseptual	45
2.6.1 Hubungan <i>Forgiveness</i> dengan <i>Happiness</i>	45
2.6.2 Hubungan Religiusitas dengan <i>Happiness</i>	50
2.6.3 Hubungan <i>Forgiveness</i> dan Religiusitas dengan <i>Happiness</i>	56
2.7 Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODE PENELITIAN.....	61
3.1 Desain Penelitian.....	61
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
3.3 Identifikasi Variabel.....	62
3.4 Defenisi Operasional.....	62
3.4.1 <i>Happiness</i>	62
3.4.2 <i>Forgiveness</i>	63
3.4.3 Religiusitas.....	63
3.5 Populasi dan Sampel.....	64
3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	65
3.7 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.9 Tenik Penentuan Skor.....	68
3.10 Uji Validitas dan Reabilitas.....	68
3.10.1 Uji Validitas.....	68
3.10.2 Uji Reliabilitas.....	69
3.11 Uji Asumsi Klasik.....	70
3.11.1 Uji Normalitas.....	70
3.11.2 Uji Heteroskedastisitas.....	70
3.11.3 Uji Linieritas.....	71
3.12 Teknik Analisis Data.....	72
3.13 Uji Hipotesis.....	72
3.13.1 Uji Parsial (Uji t).....	72
3.13.2 Uji Simultan (Uji F).....	74
3.14 Koefisien Determinasi (R^2).....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	76
4.1.1 Visi dan Misi.....	76
4.2 Persiapan Penelitian.....	77
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	77
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	77
4.2.2.1 Skala <i>Happiness</i>	77
4.2.2.2 Skala <i>Forgiveness</i>	79
4.2.2.3 Skala Religiusitas.....	80
4.2.3 Pelaksanaan Uji Coba.....	81
4.2.3.1 Skala <i>Happiness</i>	81
4.2.3.2 Skala <i>Forgiveness</i>	83
4.2.3.3 Skala Religiusitas.....	84
4.3 Pelakaksanaan Penelitian.....	85
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	85
4.5 Analisis Statistik Deskriptif.....	86
4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	87
4.6.1 Mean Hipotetik.....	87
4.6.2 Mean Empirik.....	88
4.6.3 Kriteria.....	88

4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	91
4.7.1 Uji Normalitas.....	91
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93
4.9 Uji Linieritas.....	94
4.10 Korelasi Produk Moment.....	95
4.11 Uji Parsial (Uji T).....	97
4.12 Uji Simultan (Uji F).....	99
4.13 Uji Determinasi (R^2).....	100
4.14 Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Simpulan.....	108
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	109
5.3 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Tabel Penentuan Sampel (Issac dan Michael).....	65
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	66
Tabel 3.3. Skala Penilaian.....	68
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Skala <i>Happiness</i> Sebelum Uji Coba.....	78
Tabel 4.2. Distribusi Aitem <i>Forgiveness</i> Sebelum Uji Coba.....	79
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	81
Tabel 4.4. Distribusi Aitem Skala <i>Happiness</i> Setelah Uji Coba.....	82
Tabel 4.5. Distribusi Aitem <i>Forgiveness</i> Setelah Uji Coba.....	83
Tabel 4.6. Distribusi Aitem Religiusitas Setelah Uji Coba.....	84
Tabel 4.7. Hasil Statistik Deskriptif 86	
Tabel 4.8. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	90
Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	92
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	94
Tabel 4.11. Interpretasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel.....	95
Tabel 4.12. Hasil Analisis Korelasi <i>Forgiveness</i> dengan <i>Happiness</i>	95
Tabel 4.13. Hasil Analisis Korelasi Religiusitas dengan <i>Happiness</i>	96
Tabel 4.14. Rangkuman Perhitungan Uji Parsial (T).....	97
Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (F).....	99
Tabel 4.16. Hasil Uji Determinasi (R^2).....	100

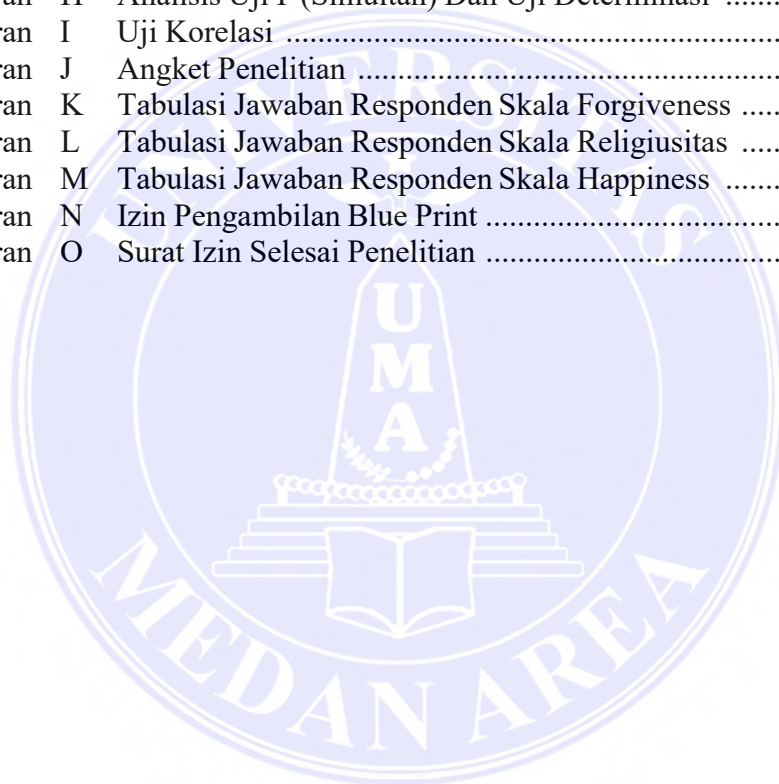
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	59
Gambar 4.1. Kurva Distribusi Normal Skala <i>Happiness</i>	90
Gambar 4.2. Kurva Distribusi Normal Skala <i>Forgiveness</i>	91
Gambar 4.3. Kurva Distribusi Normal Skala Religiusitas.....	91
Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Forgiveness.....	116
Lampiran B Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Religiusitas.....	118
Lampiran C Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Happiness	120
Lampiran D Analisis Uji Normallitas	123
Lampiran E Uji Linearitas Forgiveness Dan Happiness	127
Lampiran F Uji Linearitas Religiusitas Dan Happiness	129
Lampiran G Analisis Uji T (Parsial)	131
Lampiran H Analisis Uji F (Simultan) Dan Uji Determinasi	134
Lampiran I Uji Korelasi	136
Lampiran J Angket Penelitian	138
Lampiran K Tabulasi Jawaban Responden Skala Forgiveness	147
Lampiran L Tabulasi Jawaban Responden Skala Religiusitas	150
Lampiran M Tabulasi Jawaban Responden Skala Happiness	153
Lampiran N Izin Pengambilan Blue Print	156
Lampiran O Surat Izin Selesai Penelitian	158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap manusia atau individu merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan individu lain untuk bisa menjalani kehidupan dengan baik. Manusia atau individu tidak akan terlepas dari keinginan pribadi, berupa pemikiran, perencanaan untuk menghadapi atau mengantisipasi setiap permasalahan dalam hidupnya.

Permasalahan merupakan bagian yang akan selalu berdampingan dengan kehidupan setiap individu sebagai manusia. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari diri sendiri dalam bentuk rasa sakit hati, kecewa, harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, dan rasa sakit lainnya. Sudut pandang dan cara seseorang dalam melihat permasalahan juga memiliki perbedaan, sebagian orang menganggap masalah sebagai suatu hal yang harus dihadapi dan sebagian menganggap masalah sebagai suatu hal yang harus dihindari terlepas dari besar dan kecilnya permasalahan tersebut dalam pandangannya.

Masalah tidak hanya bisa terjadi kepada individu atau kelompok dengan kategori usia tua, melainkan untuk segala kalangan termasuk remaja. Menurut Stanley Hall (Santrock, 2003) masa remaja adalah masa dengan usia antara 12-23 tahun dan masa ini disebut sebagai masa yang penuh dengan topan dan tekanan. Topan dan tekanan adalah konsep Hall tentang remaja dimana masa ini merupakan masa guncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati.

Pada kajian ilmu psikologi, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam fase remaja (*adolescence*). Masa remaja merupakan masa yang pasti dilalui oleh setiap manusia sebelum memasuki masa dewasa. Usia remaja pada umumnya masih mengikuti kegiatan belajar di sekolah sebagai kegiatan yang paling pokok.

Sekolah dimaknai sebagai salah satu wadah pendidikan bagi siswa yang didalamnya terdapat guru, kelas, fasilitas, dan aturan serta komponen lain sebagai sarana untuk menjalankan proses pendidikan. Dalam hal ini, berhasil atau tidaknya pencapaian dalam tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah sebagai peserta didik.

Dalam proses belajar disekolah, setiap siswa mempunyai peluang untuk meraih prestasi dengan disertai usaha dan kerja keras dalam belajar agar mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataannya, sebagian siswa sering menemukan kendala-kendala dalam proses belajar, diantaranya adalah kejenuhan serta konflik terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

Siswa yang mengalami kejenuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya metode mengajar guru yang monoton (metode belajar yang tidak bervariasi), ketidaksukaan atau ketidakberminatan siswa pada mata pelajaran tertentu, ketidaksesuaian antara hasil yang diharapkan dari usaha yang dilakukan siswa dengan kenyataan hasil yang didapatkan oleh siswa.

Selain penyebab di atas, ada banyak hal yang menjadi kendala bagi seorang siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya lingkungan sekolah yang

kurang nyaman, fasilitas sekolah yang tidak memadai, perasaan takut dengan guru (konflik dengan guru), serta konflik dengan teman (sesama siswa disekolah).

Beberapa kendala tersebut menjadi penyebab timbulnya perasaan malas, lesu, dan tidak bersemangat atau tidak bergairah bahkan lari dan menghindari aktivitas belajar. Bagi setiap siswa yang sedang merasakan permasalahan tersebut, maka sistem akalnya tidak akan bekerja dalam memproses informasi (ilmu pengetahuan) dan hal-hal baru sehingga tidak mengalami kemajuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMA N 1 Bangun Purba, di dapatkan data bahwa siswa sering bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, karena merasa tidak suka terhadap mata pelajaran tertentu, serta sebagian siswa sering absen tanpa kabar untuk menghindar, akibat konflik dengan teman dan gurunya. Data yang lain juga menyebutkan bahwa siswa merasa lelah dan bosan dengan metode belajar dan materi pelajaran yang ada di sekolah, serta jumlah tugas yang terlalu banyak sehingga terlalu menyita waktu istirahat dan untuk berkegiatan sosial lainnya.

Salah satu guru memberikan keterangan, bahwa beberapa siswa kurang fokus pada saat jam pelajaran, sehingga pada saat pelaksanaan latihan-latihan atau ulangan harian berlangsung sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, bahkan berbohong dengan mengaku izin ke toilet saat jam pelajaran untuk merokok, dan beberapa kali pada saat pelaksanaan ujian berlangsung, siswa tidak mengikuti ujian yang dilakukan tanpa kabar dan alasan tertentu.

Terdapat fakta yang menarik, bahwa sebagian siswa yang berambisi untuk menjadi juara kelas dan merasa sudah belajar dengan giat tetapi tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, akhirnya menimbulkan perasaan kecewa dalam dirinya. Adapun aspek kebahagiaan menurut (Seligmen, 2005) pertama, terjalinnya relasi yang positif, dalam hal ini adalah hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Kedua, optimisme yang realistis, yaitu dalam bentuk semangat dan konsentrasi belajar siswa didalam kelas. Ketiga, penemuan makna hidup (hikmah dari sebuah permasalahan), dalam hal ini kesadaran siswa akan kelebihan dan keterbatasan masing-masing guru dalam mengajar dan kesadaran bahwa permasalahan dengan sesama siswa bisa diselesaikan secara damai dan jalan yang baik.

Keempat, keterlibatan penuh, dalam hal ini adalah keaktifan siswa dalam proses belajar didalam kelas (tanya-jawab dengan guru) serta keikutsertaan siswa dalam acara dan kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas. Kelima, resiliensi, dalam hal ini adalah semangat juang siswa bangkit dari setiap masalah yang ditemui dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut Rostiana & Nisfiannoor (2004), individu yang memiliki level *happiness* atau kebahagiaan yang tinggi pada umumnya memiliki sejumlah kualitas yang baik, seperti kontrol emosi yang baik dan mampu menghadapi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dengan cara yang baik.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diambil benang merah bahwa siswa yang bahagia akan memenuhi aspek dari kebahagiaan (*happiness*) menurut Seligmen,

dilihat dari perilaku positif yang ditampilkan, yaitu mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh konsentrasi, tidak bolos pada saat jam pelajaran, mengikuti ulangan harian dan ujian dengan baik, tidak berkelahi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mudah kecewa ketika hasil dari upaya belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebaliknya siswa yang tidak bahagia adalah siswa yang tidak memenuhi aspek dari kebahagiaan (*happiness*) menurut Seligman, dilihat dari perilaku negatif yang ditampilkan, yaitu bolos saat jam pelajaran, berdiskusi dengan teman saat guru menerangkan pelajaran (tidak konsentrasi), tidak bisa menjawab pertanyaan saat ulangan harian, tidak mengikuti ujian, berkelahi dengan sesama siswa dan cepat merasa gagal dan kecewa ketika upaya belajar tidak sesuai dengan harapan.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu kehidupan sosial, religiusitas, pernikahan, Kesehatan, kebersyukuran dan pemaafan (Seligman, 2005). Dari teori di atas disebutkan bahwa pemaafan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.

Secara umum kita ketahui bahwa setiap siswa pasti memiliki permasalahan masing-masing didalam menjalani proses pendidikan di sekolah, dalam hal ini peneliti menganalogikan setiap permasalahan tersebut sebagai “rantai” yang akan selalu mengikat diri siswa, sehingga ketika siswa masih terikat oleh rantai tersebut, maka siswa tidak akan bisa berjalan menuju kebahagiaan didalam sekolah.

Memaafkan merupakan salah satu kunci yang dapat melepaskan siswa dari rantai tersebut, sebagaimana yang disebutkan bahwa rantai tersebut diantaranya

adalah, permasalahan dengan metode mengajar guru yang monoton, kejenuhan akibat tugas yang banyak, perkelahian dengan sesama siswa, dan ketidakcocokan antara guru dengan siswa.

Memaafkan bukan hanya merupakan suatu proses yang harus dilakukan dengan kesepakatan maaf-memaafkan antara pihak yang dianggap bersalah dengan pihak yang disakiti atau dikecewakan. Dalam hal ini, contohnya adalah guru harus meminta maaf kepada siswa karena kekurangannya dalam mengajar sehingga menyebabkan kejenuhan, kepala sekolah meminta maaf kepada siswa atas keterbatasan fasilitas sekolah, atau murid yang bermasalah saling berjabat tangan sebagai bentuk perdamaian, tetapi juga bagaimana tindak lanjut dari permasalahan serta pertimbangan hubungan antara pihak yang berselisih.

Memaafkan merupakan sebuah proses melepaskan “rantai” yang membelenggu diri seseorang dalam rangka memulihkan keadaan atau kepercayaan dengan proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang (Lopez dan Snyder, 2007). Adapun aspek pemaafan menurut Snyder dan Lopez (2007) yaitu, memaafkan diri sendiri, memaafkan orang lain dan memaafkan keadaan.

Garis lurus dari teori di atas jika dikaitkan dengan aspek kebahagiaan adalah pertama, ketika siswa tidak mampu memaafkan dirinya sendiri akibat harapannya terhadap guru dan sekolah yang tidak sesuai dengan kenyataan, maka akan menyebabkan siswa marah dan menyalahkan diri sendiri akibat kekurangan dari sekolah yang tidak mampu memenuhi harapannya yang menimbulkan rasa pesimis dalam belajar.

Selanjutnya, karena siswa sudah pesimis dan hanya fokus pada kekurangan membuat tekanan tersendiri pada pikiran siswa yang akibatnya mengganggu konsentrasi siswa saat belajar sehingga tidak dapat terlibat penuh secara hati dan pikiran saat proses pembelajaran. Kehilangan fokus saat jam pembelajaran berlangsung, karena pikiran terganggu akibat hanya memikirkan kekurangan dari dirinya karena terlalu memiliki ekspektasi tinggi yang tidak bisa terpenuhi menyebabkan siswa melampirkan kekesalan tersebut kepada guru dengan tidak mengikuti pembelajaran secara baik akhirnya berbuah menjadi hubungan yang negatif.

Akhirnya, siswa yang pikirannya sudah terbelenggu pada kekurangan kemudian menyebabkan kemarahan serta menyalahkan dirinya karena tidak bisa memenuhi ekspektasinya yang terlalu tinggi, membuat siswa tersebut hanya fokus pada permasalahan tersebut tanpa memikirkan jalan keluarnya, hal tersebut akan membuat siswa lupa akan makna atau tujuan awalnya untuk sekolah adalah belajar.

Rasa pesimis yang dari awal sudah tertanam pada diri siswa akibat kemarahan dan menyalahkan diri sendiri karena tidak mampu memenuhi ekspektasinya yang terlalu tinggi menyebabkan siswa sulit untuk bangkit dari permasalahannya (resiliensi pada siswa juga akan terganggu) karena terlalu fokus pada kekurangan dan tidak mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Kedua, memaafkan orang lain, dalam hal ini prosesnya adalah tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, ketika siswa tidak mampu untuk memaafkan orang lain dalam hal ini adalah guru dan sekolah, hal tersebut akan mengakibatkan

kekecewaan dalam dirinya akan mempengaruhi pikiran siswa serta menjadi tekanan sendiri pada pikiran dan hatinya akhirnya akan berbuah menjadi sikap pesimis dan mewujudkan menjadi perilaku bermalasan-malasan, tidak memperhatikan guru dan bolos saat pembelajaran berlangsung, artinya siswa juga sudah tidak dapat terlibat penuh secara fisik, hati dan pikiran saat pembelajaran. Hal tersebut tentunya juga akan berbuah menjadi hubungan yang negatif terhadap guru.

Akhirnya sikap pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa akibat dari pikiran yang sudah terganggu karena dipenuhi dengan pemikiran terhadap kekurangan guru dan sekolah yang tidak mampu memenuhi ekspektasinya serta menyebabkan kekecewaan dan kemarahan pada dirinya menyebabkan siswa sulit untuk bangkit kembali (resiliensi) dengan mencari jalan keluar dari permasalahannya serta secara tidak sadar siswa juga sudah melupakan makna atau tujuannya bersekolah adalah untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Ketiga, memafkan keadaan, dalam hal ini keadaan yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang didapatkan siswa di sekolah yang terjadi diluar kendali siswa. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya bahwa ketika siswa tidak mampu memaafkan keadaan tersebut akan menyebabkan kekecewaan dan kemarahan dalam dirinya yang akan berbuah menjadi sikap pesimis dalam belajar. Akibatnya akan menjadi tekanan sendiri terhadap hati dan pikiran siswa yang akan menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam pembelajaran artinya siswa tidak terlibat penuh secara hati dan pikiran saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kekecewaan dan rasa marah dengan keadaan dari ekspektasi yang tidak sesuai dengan kenyataan meskipun hal tersebut terjadi diluar kendali siswa akan membuat siswa menyalahkan guru dan sekolah dan berakibat menjadi hubungan yang negatif. Akhirnya rasa pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa tersebut juga akan menjadi tekanan tersendiri dalam pikirannya dan membuat siswa akan terlalu fokus pada masalah dan bukan penyelesaiannya, hal tersebut akan mengakibatkan siswa sulit untuk bangkit (resiliensi) dari permasalahannya serta secara tidak sadar siswa telah melupakan makna atau tujuan awal dari bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Perlu digaris bawahi bahwa proses diatas bukan merupakan anak tangga yang harus dilalui, dimulai dari pertama sampai terakhir, tetapi hanya merupakan aspek sebagai tolak ukur, dalam hal ini sebagai tolak ukur siswa yang memaafkan. Kesimpulannya adalah ketika siswa tidak mampu memaafkan maka penjelasan seperti dinamika di atas yang akan terjadi dengan keterkaitan antara aspek *forgiveness* dengan *happiness* sehingga menyebabkan siswa tidak bahagia.

Sebaliknya jika siswa bisa memaafkan dengan memutus “rantai” atau melepaskan permasalahan yang mengikat dirinya dengan memenuhi aspek pemaafan tersebut, maka siswa dapat berjalan bebas menuju kebahagiaan dengan memenuhi aspek kebahagiaan, yaitu memiliki hubungan positif, optimisme yang realistis, terlibat penuh dalam kegiatan pendidikan, mampu kembali pada makna atau tujuan awal dari bersekolah yaitu untuk belajar dengan sungguh-sungguh, serta memiliki resiliensi atau semangat pantang menyerah dalam berproses di sekolah terlepas dari permasalahan apapun yang dimiliki masing-masing siswa.

Tentunya akan menampilkan perilaku siswa yang bahagia, dalam hal ini mengikuti pelajaran dikelas dengan penuh konsentrasi, tidak bolos pada saat jam pelajaran, mengikuti ulangan harian dan ujian dengan baik, tidak berkelahi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mudah kecewa ketika hasil dari upaya belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebaliknya, jika siswa belum mampu memutus “rantai” atau permasalahan yang mengikat dirinya dengan memenuhi aspek pemaafan tersebut maka siswa akan menampilkan perilaku siswa yang tidak bahagia, yaitu bolos saat jam pelajaran, berdiskusi dengan teman saat guru menerangkan pelajaran (tidak konsentrasi), tidak bisa menjawab pertanyaan saat ulangan harian, tidak mengikuti ujian, berkelahi dengan sesama siswa dan cepat merasa gagal dan kecewa ketika upaya belajar tidak sesuai dengan harapan.

Selanjutnya disebutkan juga dalam teori sebelumnya bahwa religiusitas termasuk faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, berdasarkan Hawari (dalam Ancok, 2005) menyatakan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Adapun dimensi dari religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2004) adalah keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan.

Dari teori diatas dapat dilihat keterkaitan antara aspek religiusitas dengan *happiness*, pertama memiliki keyakinan, dalam hal ini adalah kepercayaan siswa terhadap Tuhan dengan cara memeluk agama tertentu. Artinya ketika seorang siswa tidak meyakini akan keberadaan Tuhan, maka kognitif (fikiran) siswa akan

secara sadar merasa bahwa setiap aktivitasnya tidak diawasi oleh Tuhan dan Tuhan selalu bersamanya, maka saat dihadapkan permasalahan dalam hal ini ekspektasi siswa terhadap sekolah dan guru yang tidak sesuai dengan kenyataan akan membuat siswa mudah merasa stress , kecewa dan tertekan sehingga tidak mampu berfikir tenang dan positif akibat merasa sendiri dan Tuhan tidak bersamanya serta akan membantu setiap permasalahannya akibatnya menjadi siswa pesimis dalam belajar. Selanjutnya sikap pesimis tersebut akan membuat siswa menampilkan perilaku tidak baik dalam hal ini bermalas-malasan, tidak fokus bahkan bolos saat pembelajaran, artinya siswa tidak dapat terlibat penuh secara fikiran dan hatinya dalam pembelajaran.

Akhirnya perilaku negatif yang ditampilkan tersebut menyebabkan guru merasa tidak dihargai dan menyebabkan hubungan menjadi negatif. Sikap pesimis yang sudah tertanam tersebut juga akan membuat siswa hanya fokus pada kekurangan dan permasalahan dan tidak mencari jalan keluar, berakibat pada sulitnya siswa untuk bangkit dari permasalahannya (resiliensi) dan secara tidak sadar juga akan melupakan makna atau tujuan awalnya bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Kedua, praktik agama, yaitu siswa yang melaksanakan praktik atau ritual keagamaan sesuai dengan aturan ajaran agama yang dianut. Pada hakikatnya ibadah dapat memberi ketenangan secara hati dan fikiran bagi pelakunya, maka ketika seorang dalam hal ini adalah siswa tidak terbiasa melaksanakan setiap perintah berupa praktik ritual keagamaan, maka hal tersebut akan menyebabkan siswa jauh dari ketenangan secara hati dan fikiran , ketidaktenangan tersebut akan

menyebabkan siswa mudah tertekan ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam hal ini harapan siswa yang tidak terpenuhi dan berakibat pada sikap pesimis siswa dalam belajar dan muncul dalam perilaku tidak fokus, berbohong, bahkan bolos saat jam pelajaran berlangsung, artinya siswa tidak bisa terlibat penuh secara pikiran dan hati dalam pembelajaran. Sikap siswa tersebut membuat guru juga merasa tidak dihargai, akibatnya menyebabkan hubungan menjadi negatif.

Akhirnya sikap pesimis dari kecacauan dan ketidaktenangan pikiran siswa tersebut yang sudah tertanam dalam diri siswa membuat siswa sulit bangkit dari permasalahan (resiliensi) karena hanya fokus pada kekurangan tanpa memikirkan jalan keluar dan siswa secara tidak langsung juga melupakan tujuan awal dari bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Ketiga, pengalaman, yaitu keyakinan siswa terhadap perintah dan larangan serta balasan baik dan buruk dari setiap perbuatan. ketika siswa tidak memiliki keyakinan akan hal tersebut, maka saat siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam hal ini ekspektasi siswa yang tidak terpenuhi akan menyebabkan siswa tidak mampu berfikir positif dan ketidaktenangan siswa dalam mengambil jalan keluar dari permasalahannya akhirnya membuat siswa mengambil sikap pesimis dalam pembelajarannya.

Sikap pesimis yang sudah tertanam tersebut membuat tekanan sendiri dalam pikiran siswa sehingga siswa tidak mampu untuk fokus saat menjalani pembelajaran, artinya siswa tidak terlibat secara penuh dalam pikiran dan hati saat mengikuti pembelajaran. Sikap tersebut juga memunculkan perilaku negatif berupa bolos saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran

yang membuat guru merasa tidak dihargai dan berakibat pada terciptanya hubungan yang negatif.

Sikap pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa dari awal tersebut juga akan membuat pikiran siswa hanya fokus pada kekurangan, kekecewaan, akibat ketidaktercapaian ekspektasinya sehingga menyebabkan siswa sulit untuk bangkit dari permasalahannya (resiliensi) dengan mencari jalan keluar serta secara tidak langsung juga membuatnya lupa akan makna atau tujuan awal dari bersekolah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Keempat, pengetahuan, yaitu sejauh mana siswa mengetahui dan memahami hukum, praktik serta dasar-dasar dari ajaran agama yang dianut. Artinya, Kembali seperti penjelasan sebelumnya bahwa ajaran ketaatan, kepatuhan, didalam agama yang terekam dalam kognitif (fikiran) siswa akan mempengaruhi motorik siswa dalam berperilaku, dalam hal ini siswa tahu akibat baik dan buruk dari suatu perbuatan sebagaimana yang dijelaskan dalam ajaran agama masing-masing.

Semua agama tentu mengajarkan ajaran kebaikan, maka ketika siswa tidak memiliki atau kurang pengetahuan terhadap hal tersebut akan membuat siswa juga tidak bisa berfikir positif dan mengambil keputusan yang benar dengan mempertimbangkan pengetahuan agamanya dalam menghadapi setiap permasalahannya dalam hal ini ekspektasi yang tidak terpenuhi, sehingga sikap pesimis menjadi pilihan yang diambil dari permasalahan tersebut.

Kekurangan pengetahuan agama menyebabkan pikiran yang tidak jernih dan tertekan dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat mengganggu fokus

siswa pada saat menjalani proses pembelajaran, artinya siswa tidak terlibat penuh secara hati dan pikiran saat pembelajaran berlangsung. Tekanan yang dialami siswa menimbulkan perilaku negatif oleh siswa, yaitu berbohong kepada guru, bolos dan acuh saat guru menerangkan pelajaran, sehingga membuat guru merasa tidak dihargai dan menyebabkan hubungan negatif.

Sikap pesimisme yang sudah tertanam dalam diri siswa di awal menyebabkan siswa sulit untuk bangkit (resiliensi) serta mencari jalan keluar dari permasalahannya dengan pikiran yang jernih sehingga hanya fokus pada kekurangan, menyalahkan, dan kekecewaan, hal tersebut secara tidak langsung juga akan menyebabkan siswa melupakan makna serta tujuan awal dirinya bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Kelima, pengamalan, yaitu ketika seorang siswa mampu mengamalkan dan dimotivasi oleh ajaran agamanya untuk selalu berperilaku positif dan bertoleransi, karena pada hakikatnya tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Tuhan. Artinya, ketika seseorang dalam hal ini adalah siswa tidak mampu bertoleransi dengan keterbatasan akan menyebabkan pikirannya sempit dalam menghadapi permasalahannya dalam hal ini adalah ketidaktercapaian ekspektasi siswa sehingga menjadi tekanan tersendiri dalam pikirannya, akhirnya tekanan tersebut memunculkan sikap pesimisme dalam diri siswa.

Tekanan-tekanan dalam pikiran siswa tersebut juga akan menyebabkan pikiran siswa terganggu sehingga tidak dapat fokus dalam mengikuti pelajaran, artinya siswa tidak terlibat penuh secara hati dan pikiran saat pembelajaran. Ketidajernihan pikiran tersebut juga akan memunculkan perilaku negatif siswa ,

yaitu berbohong, bolos dan tidak menyimak penyampaian dari guru, sehingga guru merasa tidak dihargai dan mengakibatkan hubungan menjadi negatif. Selanjutnya sikap pesimis yang tertanam dari awal pada diri siswa menyebabkan siswa sulit untuk bangkit dari permasalahan (resiliensi) dengan mencari jalan keluar yang benar serta secara tidak langsung akan membuat siswa lupa terhadap makna atau tujuan awal bersekolah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Perlu ditegaskan bahwa dimensi diatas bukan merupakan hierarki yang harus dilalui tangga demi tangga untuk mencapai religiusitas, akan tetapi hanya sebagai tolak ukur, dalam hal ini tolak ukur siswa yang religius. Kesimpulannya adalah ketika siswa tidak atau belum memiliki tingkat kekuatan religiusitas yang baik maka penjelasan seperti dinamika di atas yang akan terjadi dengan keterkaitan antara aspek Religiusitas dengan *happiness* sehingga menyebabkan siswa tidak bahagia.

Sebaliknya, semakin baik nilai religiusitas siswa berdasarkan dimensi tersebut maka siswa akan semakin memenuhi aspek kebahagiaan, yaitu memiliki hubungan positif, optimisme yang realistis, terlibat penuh dalam kegiatan pendidikan, mampu kembali kepada makna atau tujuan awal dari berskolah yaitu untuk belajar dengan sungguh-sungguh, serta memiliki resiliensi atau semangat pantang menyerah dalam berproses di sekolah.

Tentunya siswa akan menampilkan perilaku siswa yang bahagia, dalam hal ini siswa akan mengikuti pelajaran dikelas dengan penuh konsentrasi, tidak bolos pada saat jam pelajaran, mengikuti ulangan harian dan ujian dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama siswa, mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler dan tidak mudah kecewa ketika hasil dari upaya belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebaliknya, semakin rendah nilai religiusitas siswa berdasarkan dimensi tersebut, maka siswa akan menampilkan perilaku siswa yang tidak bahagia, yaitu bolos saat jam pelajaran, berdiskusi dengan teman saat guru menerangkan pelajaran (tidak konsentrasi), tidak bisa menjawab pertanyaan saat ulangan harian, tidak mengikuti ujian, berkelahi dengan sesama siswa dan cepat merasa gagal dan kecewa ketika upaya belajar tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian kasus yang telah dipaparkan diatas kemudian dihubungkan dengan teori, dapat ditarik kesimpulan bahwa *forgiveness* (pemaafan) dan Religiusitas memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan *happiness* para siswa. oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN *FORGIVENESS* (PEMAAFAN) DAN RELIGIUSITAS DENGAN *HAPPINESS* (KEBAHAGIAAN) PADA SISWA SMA NEGERI 1 BANGUN PURBA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kebahagiaan (*happiness*) Siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba yang menyebabkan mereka tidak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Rendahnya rasa memaafkan (*forgiveness*) siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba karena ketidaksesuaian ekspektasi dan kenyataan yang didapatkan

siswa di sekolah menyebabkan timbulnya masalah sehingga menjadikan siswa berperilaku negatif.

3. Rendahnya religiusitas siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba dalam memenuhi *super ego* dalam peranannya untuk mengontrol *ego* menyebabkan timbulnya perilaku negatif akibat tidak tercapainya *id* dalam diri siswa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan *forgiveness* dengan *happiness* pada siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba?
2. Apakah ada hubungan religiusitas dengan *Happiness* pada siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba?
3. Apakah ada hubungan antara *forgiveness* dan religiusitas dengan *Happiness* pada siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan *forgiveness* dengan *happiness* pada siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba.
2. Untuk menganalisis hubungan religiusitas dengan *happiness* pada siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba.
3. Untuk menganalisis hubungan *forgiveness* dan religiusitas dengan *happiness* pada siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan khasanah keilmuan khususnya mengenai *happiness*, *forgiveness*, dan religiusitas pada siswa di sekolah.
- 3) Memberikan kontribusi dan ranah keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Sekolah

a. Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyadarkan siswa untuk bisa lebih bahagia dalam menjalani proses belajar serta menerima dan mampu beradaptasi dengan keadaan apapun yang terjadi dengan tetap menghormati guru dan aturan-aturan sekolah.

b. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat para guru lebih paham dan mengerti bahwa perilaku negatif yang ditampilkan siswa juga tidak serta merta karena keinginan mereka tetapi terjadi karena keadaan yang tidak mereka inginkan dan hak yang tidak mereka dapatkan berpengaruh terhadap kebahagiaan mereka.

2) Orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat orang tua juga berusaha memberikan pemahaman terhadap anaknya sebagai siswa mengenai situasi tidak terkendali seperti musibah seharusnya tidak menghilangkan optimisme untuk belajar dengan keadaan bahagia dan membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai makna hidup kedalam diri siswa.

3) Bagi Penulis Sendiri

Penelitian ini merupakan sebuah proses belajar untuk menambah wawasan khususnya bagian psikologi dan untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari khususnya psikologi pendidikan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Happiness

2.1.1 Pengertian Happiness

Happiness (Kebahagiaan) merupakan suatu konsep atau pola yang sangat penting dalam kehidupan sehingga tak jarang orang yang menjadikannya sebagai harapan. Kata “bahagia” berbeda dengan kata “senang”. Secara filsafat kata “bahagia” dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual. Kebahagiaan juga merupakan suatu hal yang tidak dapat dilihat dengan indera pengelihatannya karena berhubungan erat dengan kejiwaan orang yang bersangkutan (Pontoh, 2015)

Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang ditampilkan oleh individu tersebut. Menurut Seligman (2000) orang-orang yang berbahagia memiliki lebih banyak teman dan lebih terlibat dalam kegiatan berkelompok.

Ismuniar (2013) mengemukakan bahwa terdapat empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu menghargai dirinya sendiri, optimis, terbuka, dan memiliki kemampuan. Bestari (2015) juga berpendapat bahwa kebahagiaan merupakan seongkah perasaan yang dapat dirasakan seseorang berupa perasaan senang, tenang, dan memiliki kedamaian.

Happiness (kebahagiaan) merupakan komponen penting yang harus dimiliki individu dalam kehidupan, serta keadaan yang merupakan keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap kalangan masyarakat dimanapun dengan mengikuti norma-norma berlaku dan terkadang mengorbankan waktu, usaha dan uang untuk dapat menggapainya (Sativa, 2015).

Kehendak kebahagiaan hanya dapat diwujudkan oleh individu sepanjang mana individu tersebut dapat memaknai kebahagiaan dengan apa adanya dan sebagaimana mestinya (Yudantara, 2008). Lebih lanjut Yudantara juga menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan hal yang bisa ditumbuhkan oleh setiap individu dengan salah satu cara yang, yaitu optimis terhadap segala hal yang dilakukan. Selain itu Mustofa (2008) juga menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah kepuasan, kesenangan, kesukaan, dan kepuasan hati tentang segala hal yang terjadi.

Kebahagiaan adalah tujuan bagi setiap manusia. Kebahagiaan adalah sesuatu hal yang menyenangkan, suka cita, membawa kenikmatan serta tercapainya sebuah tujuan. Kebahagiaan pada tiap orang memang berbeda, karena kebahagiaan adalah hal yang subjektif. Kebahagiaan tiap individu berbeda satu sama lain meskipun mengalami kejadian yang sama. Kebahagiaan pada tiap individu tergantung pada pemaknaan dan memahami kebahagiaan (Lukman, 2008).

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa *happiness* (kebahagiaan) adalah suatu konsep dalam jiwa dan merupakan cita-cita setiap orang dari semua kalangan dan tidak bisa dilihat dengan indera penglihatan karena

melibatkan konsep emosi (perasaan) senang dengan merasa cukup terhadap segala sesuatu yang sedang dijalani dan sudah dimiliki sehingga tercermin kedalam bentuk perilaku positif yang ditampilkan kedalam keseharian.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Happiness*

Seligman (2005) menjelaskan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan terbagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, yaitu:

1. Kehidupan sosial.

Orang yang bahagia akan menjalani kehidupannya dengan lebih banyak terlibat pada aktifitas-aktifitas sosial seperti aktif dalam kegiatan keorganisasian serta menghabiskan waktu untuk bersosialisasi daripada sendirian.

2. Agama atau religiusitas

Orang-orang yang mampu untuk mengaktifkan nilai-nilai agama (religiusitas) dalam dirinya akan lebih bahagia. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan agama atau konsep religiusitas memberikan harapan kepada seseorang dalam bentuk perilaku optimis dan positif untuk menjalani kehidupan.

3. Pernikahan

Orang yang bahagia akan cenderung melengkapi aktifitas kehidupannya dengan menikah, karena dalam pernikahan seseorang lebih memungkinkan dapat menghabiskan kisah hidupnya dengan berbagi

kenyataan hidup dan menjalani kehidupan dengan seseorang yang menjadi pilihannya.

4. Kesehatan

Seligman menjelaskan bahwasannya sehat tergantung dari persepsi subjektif terhadap kesehatan pada diri individu. Berdasarkan data dari index kebahagiaan, didapatkan hasil bahwa kesehatan berpengaruh terhadap kebahagiaan, yaitu sebagian besar penduduk yang melakukan upaya untuk menjaga kesehatan secara rutin merasa lebih bahagia, dilihat dari tingkat kepuasan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan yang melakukan upaya menjaga kesehatan, penduduk yang melakukan upaya kesehatan memiliki nilai kepuasan sebesar 76,77 poin dibanding penduduk yang tidak melakukan upaya menjaga kesehatan sebesar 75,18 poin (Badan Pusat Statistika RI, 2021).

Seligman menjelaskan bahwasannya terdapat faktor internal yang berkontribusi juga antara lain:

1. Kepuasan terhadap masa lalu yang dapat dicapai melalui tiga cara, yaitu:
 - 1) Melepaskan pandangan masa lalu untuk mendapatkan masa depan seseorang yang lebih baik.
 - 2) *Gratitude* (bersyukur) terhadap hal-hal yang baik dalam hidup akan meningkatkan kenangan-kenangan yang positif.
 - 3) *Forgiving* dan *forgetting* (memaafkan dan melupakan), perasaan seseorang terhadap masa lalu tergantung dari seberapa ia mengingat

apa yang dimilikinya. Salah satu cara untuk menghilangkan emosi yang negatif yaitu dengan cara memaafkan.

2. Kepuasan yang dapat dicapai pada masa sekarang dapat dicapai dengan adanya aktivitas di waktu luang. Kebahagiaan masa kini yang sejati dapat dicapai dengan meraih sebanyak mungkin aktivitas yang lebih bersifat gratifikasi. Gratifikasi adalah kegiatan menyenangkan yang dilakukan seseorang dan terkadang membuat seseorang yang melakukannya, merasakan waktu berjalan begitu cepat.
3. Kebahagiaan akan masa depan ditandai dengan emosi positif seperti yakin, percaya, *confidence*, *hope*, dan optimisme. Seligman menekankan pada pentingnya nilai optimisme dan harapan seseorang untuk mencapai kebahagiaan di masa depan. Optimisme dan harapan dimaksudkan sebagai suatu ekspektasi bahwa akan terjadi hal yang baik dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi atau membuat seseorang mencapai kebahagiaan dan beberapa diantaranya kehidupan sosial, agama (religiusitas), pernikahan, Kesehatan, *gratitude*, *forgiving* (memaafkan).

2.1.3 Aspek-aspek Happiness

Seligman (2005) menjelaskan bahwa terdapat lima aspek utama dalam kebahagiaan, yaitu:

1. Terjalinnnya relasi atau hubungan yang positif dengan orang lain

Hubungan positif atau *positive relationship* tidak hanya sekedar memiliki pasangan, teman atau sahabat, melainkan dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang-orang tersebut dan lingkungan sekitar.

2. Keterlibatan penuh.

Keterlibatan penuh yang di maksud adalah keterlibatan seseorang secara sadar dan penuh dengan seluruh rangkaian kegiatan apapun yang sedang dijalani saat itu, seperti dalam pekerjaan, pendidikan dan keluarga dengan melibatkan fisik, hati serta fikiran dalam aktifitas tersebut.

3. Penemuan makna dalam hidup

Dalam setiap aspek kehidupan, setiap orang tidak akan terlepas dari permasalahan, maka untuk mencapai kebahagiaan seseorang perlu menemukan makna positif dari permasalahan yang ditemukan dalam segala sisi kehidupan, seperti hubungan, pekerjaan, atau pendidikan, tergantung peran yang sedang dijalani oleh masing-masing individu.

4. Optimisme yang realistis

Orang yang ditemukan lebih bahagia dalam hidupnya tidak mudah cemas, dan kecewa karena dapat menjalani kehidupan dengan penuh harapan dan positif.

5. Resiliensi

Orang yang berbahagia dalam hidupnya juga mengalami suatu penderitaan. Hal itu dikarenakan kebahagiaan tidak tergantung pada

seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialaminya, namun sejauh mana seseorang tersebut mampu bangkit dari penderitaan yang dialaminya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *happiness* yang sekaligus akan menjadi skala ukur dalam penelitian ini, terdiri dari lima komponen yakni sikap optimisme yang realistis, keterlibatan penuh individu dalam setiap aktifitasnya, terjalinnya hubungan sosial yang positif, mampu menemukan makna dalam kehidupan, serta adanya sikap resiliensi oleh individu.

2.2 *Forgiveness*

2.2.1 *Pengertian Forgiveness*

Secara termonologis, *forgiveness* memiliki dua arti, yaitu meminta maaf dan memaafkan. Menurut pakar psikoanalisa untuk melakukan dua hal ini ada elemen yang dilibatkan termasuk korban, pelaku, dan juga berbagai tingkat trauma, luka dan ketidak-adilan (Dita, 2005). Artinya, didalam pemaafan tentu tidak hanya melibatkan pihak yang dianggap sebagai korban dan pelaku, melainkan permasalahan serta konsekuensi jangka panjang yang mungkin diakibatkan oleh permasalahan tersebut.

Memaafkan adalah sikap mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit (M. McCullough & Emmons, 2004). Memaafkan bukan berarti mengesampingkan atau bahkan dapat menghilangkan rasa sakit yang dialami korban secara instan, tetapi memaafkan merupakan cara untuk melepaskan

emosi negatif yang berasal dari sebuah permasalahan agar tidak secara terus-menerus mengganjal didalam diri yang secara jangka panjang akan dapat menimbulkan efek sakit secara psikologis akibat tekanan dalam fikiran bahkan secara fisik.

Baumeister dkk (2003) menjabarkan ada dua dimensi memaafkan yaitu dimensi intrapersonal dan dimensi interpersonal. Dimensi intrapersonal melibatkan aspek emosi dan kognisi dari pemaafan. Rourke (2006) menambahkan bahwa pemaafan intrapersonal membuat korban berdamai dengan perasaan negatifnya. M. McCullough & Emmons (2004) mengatakan bahwa dimensi ini juga disebut pemaafan sepihak karena berdamai dengan emosinya sendiri.

Hargrave dan Sells (dalam Snyder dan Lopez, 2007) mendefinisikan pemaafan sebagai "upaya memulihkan cinta dan kepercayaan hubungan sehingga korban dan pelaku dapat mengakhiri hal-hal yang dapat merusak atau bersifat merusak". Mereka melihat pemaafan dalam kerangka hubungan yang berkelanjutan dengan orang lain.

Memaafkan dapat memberikan kesempatan untuk memperbaiki hubungan yang didefinisikan sebagai kemampuan korban untuk kembali terlibat dalam interaksi dan hubungan dengan pelaku terdahulu dengan cara melibatkan perasaan korban sebagai ikatan emosional yang tidak mengancam atau merugikan pihak manapun.

Dengan demikian, memaafkan didefinisikan sebagai kemampuan yang dirasakan seseorang untuk membahas kerusakan relasional korban

dengan pelaku serta melibatkan aspek kognitif-afektif, dalam menyelesaikan permasalahan dan masalah pertanggungjawaban akibat permasalahan tertentu sampai ke titik di mana hubungan bisa aman dan dapat dipercaya dengan mencari jalan tengah.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Forgiveness*

Lathifah dan Faturochman (2008) mengemukakan faktor *forgiveness* adalah seperti di bawah

1. Empati

Empati adalah kemampuan merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat memahami perasaan pihak yang menyakiti merasa bersalah dan tertekan akibat perilaku yang menyakitkan. Empati juga menjelaskan variabel sosial psikologis yang mempengaruhi pemberian maaf yaitu permintaan maaf (*apologies*) dari pihak yang menyakiti. Ketika pelaku meminta maaf kepada pihak yang disakiti maka hal itu bisa membuat korban lebih berempati dan kemudian termotivasi untuk memaafkannya.

2. Atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya

Penilaian akan mempengaruhi setiap perilaku individu. Artinya, bahwa setiap perilaku itu ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu (termasuk pemaafan) dimasa mendatang. Alasan didalam melakukan kesalahan dapat menjadi penilain yang dapat mempengaruhi prilaku memafkan.

3. Tingkat kelukaan

Beberapa orang menyangkal sakit hati yang mereka rasakan untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Kadang - kadang rasa sakit membuat mereka takut seperti orang yang dikhianati dan diperlakukan secara kejam. Artinya, semakin tinggi kadar rasa sakit yang dirasakan oleh korban akibat suatu permasalahan yang terjadi, maka semakin sulit korban untuk memaafkan, dan sebaliknya semakin rendah , maka akan semakin mudah korban untuk memaafkan dengan standar sakit yang juga berbeda-beda untuk setiap orang.

4. Kualitas hubungan

Seseorang yang memaafkan kesalahan pihak lain dapat dilandasi oleh komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada empat alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal. Pertama, pasangan yang mau memaafkan pada dasarnya mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan. Kedua, dalam hubungan yang erat ada orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan di antara mereka. Ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi kepentingan satu orang dan kepentingan pasangannya menyatu. Keempat, kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang diinginkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat dari suatu hubungan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor

yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menimbulkan perilaku memaafkan dan beberapa diantaranya, yaitu empati, atribusi atau penilaian terhadap alasan dalam melakukan kesalahan, tingkat kelukaan, dan kualitas hubungan antara korban dengan pelaku.

2.2.3 Aspek-aspek *Forgiveness*

Menurut Snyder dan Lopez (2007) terdapat tiga aspek- aspek *forgiveness* yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*Forgiving Another Person*), memaafkan keadaan (*Forgiveness of a Situation*):

1. Memaafkan Diri Sendiri (*Forgiving Oneself*)

Memaafkan diri sendiri adalah keadaan dimana individu dapat melepaskan dirinya (menerima) karena kesalahan yang telah dilakukan. Individu dikatakan memaafkan diri sendiri ketika sudah dapat berdamai pada diri sendiri dengan mengakui dan menyadari akan keberadaan keterbatasan dalam diri setiap orang termasuk diri sendiri. Tentunya dengan melibatkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan tindakan-tindakan secara sadar untuk memahami diri sendiri dan orang lain yang jauh dari kesempurnaan dan memiliki peluang untuk melakukan kesalahan serta terus belajar untuk menjadi lebih baik dari setiap pengalaman, sehingga dapat merasa nyaman kembali seiring berjalannya waktu.

2. Memaafkan Orang Lain (*Forgiving Another Person*)

Pemaafan yang tidak hanya sekedar ucapan maaf antara kedua pihak,

namun juga terkait dengan pengambilan keputusan sebagai kosekuensi dari permasalahan yang terjadi secara hukum atau kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini tentu juga akan tetap melibatkan aspek kognitif-afektif dengan pertimbangan kekuatan hubungan interpersonal, serta agar tetap dapat mengembangkan dan memelihara hubungan sosial. Selain itu dikatakan bahwa orang lebih cenderung untuk memaafkan orang lain, jika hubungannya sudah dekat, berkomitmen, dan memiliki kepuasan tersendiri.

3. Memaafkan Keadaan (*Forgiving of a Situation*)

Pemaafan pada situasi dianggap unik karena situasi diasumsikan sebagai tanggapan negatif bagi orang yang mempunyai masalah yang serius pada situasi tertentu. Seperti situasi yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri seperti penyakit, nasib, bencana alam, perasaan marah, sedih dan pikiran mengenai situasi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, individu mampu melepaskan pikiran-pikiran negatif atas kenyataan-kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan dengan cara melihat sisi positif dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi dalam kenyataan yang dihadapi. Pemaafan pada situasi dapat dilakukan dengan mengubah respon atau sudut pandang dari negatif ke arah positif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi tolak ukur seseorang dapat memaafkan serta yang akan menjadi sebagai skala ukur dalam penelitian ini antara lain yaitu

memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*Forgiving Another Person*), dan memaafkan keadaan (*Forgiveness of a Situation*).

2.3 Religiusitas

2.3.1 Pengertian Religiusitas

Religius merupakan kata yang diambil dari bahasa latin *Religare* yang berarti *Re* = kembali dan *ligare* = terikat. Berarti Religius memiliki arti keterikatan kita dengan komponen yang beri norma, aturan dan nilai yang masing-masing kita anut (Mudzakkir, 2002). Religiusitas juga memiliki makna bahwa di dalam kepercayaan apapun yang kita anut pasti diisi dengan norma-norma yang berkaitan dengan perintah dan larangan yang harus kita patuhi sebagai orang yang mengadopsi nilai kepercayaan tersebut, tujuannya adalah sebagai tali penghubung antara kita sebagai pemeluk keyakinan dengan Tuhan, begitupun hubungan kita dengan sesama manusia dan alam semesta (Subandi, 2013).

Secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Sudarsono, 2008).

Selain itu religiusitas juga diartikan sebagai suatu sistem, tidak hanya sebatas agama yang secara umum kita maknai sebagai agama, melainkan sistem yang didalamnya terdapat komponen tertentu sebagai pembangun

sistem itu sendiri, hal tersebut dikemukakan oleh Glock dan Strak (Subandi, 2013).

Istilah religi atau agama berbeda dengan religiusitas, jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan urutan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati, tetapi religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Ghufron, 2010).

Agama lebih menunjukkan kepada suatu komponen yang sengaja dibangun dan terstruktur untuk mengatur langkah-langkah penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih berat kepada komponen yang ada pada sanubari manusia hal itu dikemukakan oleh Mangunwidjaya (dalam Andisti & Ritandiyono 2008) .

Religiusitas menitikberatkan kepada kualitas diri kita sebagai makhluk yang sadar bahwa kita hanyalah ciptaan dari Tuhan dan sepatutnya tunduk dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh tuhan yang demikian itu juga untuk kebaikan manusia itu sendiri didalam menjalani kehidupan dimuka bumi.

Agama bersinergi dengan religiusitas untuk saling memberikan dukungan dan saling melengkapi karena kedua komponen tersebut merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang seharusnya menyadari akan pentingnya keteraturan hidup agar dapat menjalani hidup dengan harmonis antar sesama manusia begitupula dengan alam. Religiusitas pada umumnya memiliki sesuatu yang dirasakan sangat

dalam dan bersentuhan dengan keinginan seseorang dalam ketaatan dan kebermanfaatan dalam masyarakat (Nashori, 2002).

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2001). Religiusitas merupakan seberapa jauh seseorang mengikatkan diri dengan Tuhannya serta dalam mengamalkan ilmu agama yang telah dipelajari berdasarkan keyakinan yang dianutnya (Susanti, 2014).

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap tuhan yang dibuktikan dengan sejauhmana kadar seseorang mampu mentaati segala hukum, aturan, serta ketetaapan dalam agama masing-masing individu yang direalisasikan dengan pengamalan hubungannya dengan sesama manusia dan hukum yang berlaku di alam semesta.

2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaluddin (2004) menyatakan bahwa jiwa keagamaan dalam diri seseorang di pengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor Internal.

1. Adapun Faktor Internal adalah:

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan bentuk dari berbagai unsur yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

Penelitian mengungkap bahwa tingkat religiutas orang tua terutama ibu akan mempengaruhi perlakuan terhadap anak mulai dari janin sampai seterusnya, maka secara sadar anak akan mengadopsi perlakuan tersebut dan secara tidak langsung orang tua sudah mentransfer nilai religiusitas dari dalam dirinya kepada anak.

2) Tingkat Usia

Perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh perkembangan berfikir seseorang. Artinya semakin matang usia seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang hal tersebut akan memertajam cara berfikir menjadi lebih kritis terhadap sesuatu dan dalam hal ini akan lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

3) Kepribadian

Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda individu dengan individu lainnya. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap penerimaan dan pemaknaan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dianut termasuk tingkat religiusitas.

4) Kondisi kejiwaan

Dalam hubungannya, kejiwaan sangatlah penting sebagai faktor pembentuk religiusitas seseorang, karena kondisi jiwa memiliki peran penting dalam membentuk pola berfikir seseorang. Kondisi jiwa yang tidak baik akan menyebabkan fikiran tidak jernih dan

sebaliknya, termasuk dalam memaknai nilai-nilai agama yang terwujud dalam bentuk religiusitas.

2. Adapun faktor Eksternal adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

2) Lingkungan Institusional

Dapat berupa institusi formal seperti sekolah, yayasan atau lembaga-lembaga serta panti asuhan dan juga institusi non formal. Unsur-unsur yang menopang pembentukan jiwa keagamaan tersebut melalui disiplin yang di berikan, simpati, ketekunan, kejujuran, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak dalam hal ini terutama adalah nilai religiusitas, sebab seseorang berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan tingkat keagamaan yang terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan dan sebaliknya.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam hal ini adalah religiusitas, yaitu hereditas, tingkat usia, kepribadian, kondisi kejiwaan, lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

2.3.3 Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suruso, 2004) membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi lima, kelima aspek atau dimensi tersebut yaitu:

1. Dimensi Keyakinan (ideologis)

Hal ini berisi konsistensi, dimana orang yang religius akan berpegang teguh pada pandangan teologis atau meyakini akan eksistensi (keberadaan) serta kebenaran Tuhan sesuai dengan doktrin dari ajaran agama masing-masing individu, tentunya tercermin kedalam bentuk perilaku taat dalam kesehariannya, sebab senantiasa merasa berada dalam pengawasan Tuhan.

2. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Hal ini mencakup praktik keagamaan berupa pemujaan atau ibadah, yang dilakukan sebagai bentuk komitmen dan bukti ketaatan seseorang terhadap perintah Tuhan, sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Bentuk-bentuk ketaatan tersebut, tentunya juga akan tercermin dalam keataan pada norma-norma atau hukum yang berlaku didalam

menjalakan aktivitas keseharian seseorang, seperti kehidupan bermasyarakat, bernegara dan disegala sisi kehidupan.

3. Dimensi Pengalaman (eksperensial)

Berkaitan dengan sejauh mana seseorang mampu didalam mengkaitkan pengalaman dari aktifitas yang sedang dilakukan atau yang sudah dilalui dalam kehidupan, seperti karir, Pendidikan , rumah tangga dan lain-lain kedalam sudut pandang berdsarkan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masing-masing individu yang mencakup sebab-akibat dari suatu perbuatan , hukum, serta perintah dan larangan.

4. Dimensi Pengetahuan (intelektual)

Berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui dan memahami ajaran-ajaran yang ada didalam agamanya secara tertulis yang ada dalam kitab suci maupun yang berasal dari sumber lainnya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

5. Dimensi Pengamalan (konsekuensial)

Berkaitan dengan sejauh mana individu mampu menghidupkan agama dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada bagaimana nilai-nilai yang didapatkan dari ajaran yang diterima sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing individu bisa terimplementasi dalam bentuk prilaku, seperti nilai tolong-menolong, taat aturan, serta adab dalam segala sisi kehidupan, seperti karir, pendidikan, keluarga dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dimensi-dimensi yang menjadi tolak ukur individu yang religius serta yang akan dipakai oleh peneliti sebagai skala ukur variabel religiusitas dalam penelitian ini antara lain dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperensial), dimensi pengetahuan (intelektual), dimensi pengamalan (konsekuensial).

2.4 Masa Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Kata remaja mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan remaja sebagai sekelompok orang yang sedang beranjak dewasa, ada juga yang mengartikan remaja sebagai anak-anak yang penuh dengan gejolak dan masalah, ada pula yang mengartikan remaja sebagai sekelompok anak-anak yang penuh dengan semangat dan kreatifitas.

Dari beberapa pengertian di atas, secara psikologi remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa (Ali.M dan Asrori.M, 2006). Masa remaja, menurut Mappiare (2006) berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Rentan waktu usia remaja biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan dan 18-22 tahun adalah masa remaja akhir (Desmita, 2008), menurut WHO (dalam Amita,2018) remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19 tahun.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja sekelompok individu yang merupakan bagian dari masyarakat serta terdiri dari individu dengan kategori usia 12-22 tahun ditandai dengan gejala, masalah serta kreatifitas.

2.4.2 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Menurut Asrori dan Ali (2006), Karakteristik remaja berhubungan dengan pertumbuhan (perubahan-perubahan fisik) ditandai oleh adanya kematangan seks primer dan sekunder serta karakteristik yang relevan dengan perkembangan (perubahan-perubahan aspek psikologis dan sosial).

1. Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Primer"

Kematangan seks primer adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kematangan fungsi reproduksi. Kematangan seks primer bagi remaja perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi (menarche). Timbulnya kematangan primer ini, menyebabkan remaja perempuan merasa sakit kepala, pinggang, perut, mudah lelah, cepat marah. Adapun kematangan seks primer bagi remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah (noeturnal emmission).

2. Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Skunder"

Karakteristik seks skunder yaitu ciri-ciri fisik yang membedakan dua jenis kelamin. Perubahan ciri-ciri skunder pada remaja laki-laki nampak seperti timbulnya "pubic hair" rambut di daerah alat kelamin, timbulnya "axillary hair" rambut di ketiak, seringkali tumbuh dengan lebat rambut di lengan, kaki, dan dada, kulit menjadi lebih kasar dari pada anak-

anak, timbulnya jerawat, kelenjar keringat bertambah besar dan bertambah aktif sehingga banyak keringat keluar. Otot kaki dan tangan membesar, dan timbulnya perubahan suara. Karakteristik seks skunder remaja perempuan ditandai seperti perkembangan pinggul yang membesar dan menjadi bulat, perkembangan buah dada, timbul "*pubic hair*" rambut di daerah kelamin, timbul "*axillary hair*" rambut di ketiak, kulit menjadi kasar dibandingkan pada anak-anak, timbul jerawat, kelenjar keringat bertambah aktif sehingga banyak keringat yang keluar dan tumbuhnya rambut di lengan dan kaki.

3. Perkembangan Aspek Psikologis dan Sosial

Karakteristik yang relevan dengan perkembangan (aspek psikologis dan sosial) telah ditandai oleh adanya hal berikut :

a. Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Akan tetapi sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik menarik antara angan yang tinggi dengan kemampuan yang belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Pertentangan pendapat remaja dengan lingkungan khususnya orang tua mengakibatkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhambat dari segi biaya, oleh karena itu mereka lalu mengkhayal mencari kepuasan. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, justru kadang menjadi sesuatu yang konstruktif. Misalnyamunculnya sebuah ide cemerlang.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat ada beberapa ciri-ciri umum yang dimiliki remaja, yaitu kematangan seks primer dan sekunder serta perkembangan aspek psikologis dan sosial yang ditandai dengan beberapa hal seperti pemaparan sebelumnya, dari berbagai karakteristik tersebut umumnya sudah dialami oleh anak yang duduk di bangku SMA, maka peneliti mengkhususkan untuk remaja yang duduk di bangku kelas 2 SMA untuk penelitian ini.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam hal tema, meskipun berbeda dalam hal variabel, kriteria subjek, jumlah ataupun metode analisisnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Theresia dan Margareta (2018) dengan judul hubungan antara forgiveness dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *forgiveness* dengan kebahagiaan remaja yang tinggal di panti

asuhan. Semakin tinggi *forgiveness* pada remaja maka semakin tinggi pula kebahagiaannya, begitu juga sebaliknya semakin rendah *forgiveness* remaja maka semakin rendah pula kebahagiaannya.

Rata-rata remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *forgiveness* yang tergolong pada kategori tinggi dengan responden sebanyak 76,55% dan kebahagiaan yang tergolong pada kategori tinggi dengan responden sebanyak 58,3%. Sumbangan *forgiveness* terhadap munculnya kebahagiaan sebesar 17,56%.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrillah dan Widodo (2015) terhadap mahasiswa di kampus Universitas Diponegoro, tingkat pemaafan yang tinggi membuat individu memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi pula. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa religiusitas memiliki korelasi positif dengan pemaafan pada mahasiswa. Menjadi manusia yang mudah memaafkan orang lain adalah sifat yang mulia.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Basith (2016) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan *authentic happiness* pada Jamaah Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang yang menunjukkan nilai korelasi $r = 0,672$ nilai $p = 0,000$ yang berada pada taraf signifikansi 001 sehingga $p < 0,01$ yang berarti terdapat hasil positif yang signifikan antara *religiusitas* dengan *authentic happiness* pada Jamaah Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang sehingga hipotesis diterima.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hapsari (2015) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada siswa siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten” yang menunjukkan hubungan bersifat positif antara

religiusitas dengan kebahagiaan pada remaja. Nilai yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan $p = 0,000 < 0,01$.

Kemudian penelitian Rizqillah (2020) dalam judul hubungan religious faith dengan happiness pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *religious faith* dan *happiness*.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 132 mahasiswa Psikologi Angkatan 2016, yang terdiri dari 42 mahasiswa laki-laki dan 90 mahasiswa perempuan. Analisa data menggunakan bantuan SPSS dengan teknik *pearson's product moment*.

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa perolehan nilai Signifikansi antara *religious faith* dengan *happiness* yakni $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antar variabel, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Tingkat hubungannya diperoleh positif dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,578 yang merupakan kategori sedang, yang berarti semakin tinggi *religious faith*, maka semakin tinggi pula *happiness*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) yang berjudul hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti mengenai adanya hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan yang senang memaafkan memiliki kebahagiaan yang baik. Semakin tinggi rasa pemaafan yang dimiliki

remaja yang tinggal di panti asuhan maka akan semakin tinggi kebahagiaan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak ditemukan perbedaan pemaafan dan kebahagiaan apabila ditinjau dari faktor jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Perbedaan penelitian sebelumnya seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian ini adalah, pada penelitian sebelumnya hanya meneliti secara tunggal hubungan antara *forgiveness* dengan happiness atau religiusitas dengan *happiness*, sedangkan pada penelitian ini meneliti hubungan antara *forgiveness* dan religiusitas secara bersama-sama dengan *happiness*.

2.6 Kerangka Konseptual

2.6.1 Hubungan *Forgiveness* dengan *Happiness*

Forgiveness merupakan suatu perilaku yang seharusnya dimiliki setiap orang, karena sudah sepatutnya kita sebagai manusia juga menyadari akan keberadaan kita sebagai makhluk yang tidak pernah lepas dari segala kesalahan dan kekhilafan baik dengan sengaja kita perbuat ataupun tidak sengaja. Jika kita membiarkan semua energi negatif berupa perlakuan orang lain yang tidak baik terhadap kita ataupun kejadian-kejian diluarkendali yang tidak kita senangi datang menimpa kita, masuk kedalam diri kita secara Cuma-Cuma maka hal tersebutlah yang akan mempengaruhi kebahagiaan (*Happiness*) dalam diri kita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Laela dan Laksmiwati, 2021) pada mahasiswa anggota komunitas konselor dan motivator, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *forgiveness* dan *happiness*, hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat

forgiveness maka semakin tinggi pula tingkat *happiness* pada mahasiswa anggota komunitas Konselor Motivator, dan sebaliknya jika tingkat *forgiveness* rendah maka akan diikuti tingkat *happiness* yang juga rendah.

Berdasarkan hasil penelitian (Rianekke dan Setianingrum, 2018) ditemukan hasil mengenai hubungan *forgiveness* dengan kebahagiaan (*happiness*) pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan, diperoleh hasil positif antara variabel *forgiveness* dengan kebahagiaan (*happiness*) memiliki hubungan positif yang signifikan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa semakin tinggi *forgiveness* maka semakin tinggi kebahagiaan (*happiness*) pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Sejalan dengan pemaparan pada latar belakang dan teori, bahwa terdapat aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur dari orang yang memaafkan, antara lain memaafkan diri sendiri, memaafkan orang lain dan memaafkan situasi. Jika ditarik benang merah antara aspek *forgiveness* dengan *happiness* maka , pertama memaafkan diri sendiri , ketika siswa tidak mampu memaafkan dirinya sendiri akibat harapannya terhadap guru dan sekolah yang tidak sesuai dengan kenyataan, maka akan menyebabkan siswa marah dan menyalahkan diri sendiri akibat kekurangan dari sekolah yang tidak mampu memenuhi harapannya yang menimbulkan rasa pesimis dalam belajar.

Selanjutnya, karena siswa sudah pesimis dan hanya fokus pada kekurangan akhirnya menjadi tekanan tersendiri pada pikiran siswa yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa saat belajar sehingga tidak dapat terlibat penuh secara fisik hati dan pikiran saat proses pembelajaran. Kehilangan

fokus saat jam pembelajaran berlangsung, karena pikiran terganggu akibat hanya memikirkan kekurangan dari dirinya karena terlalu memiliki ekspektasi tinggi yang tidak bisa terpenuhi menyebabkan siswa melampirkan kekesalan tersebut kepada guru dengan tidak mengikuti pembelajaran secara baik akhirnya berbuah menjadi hubungan yang negatif.

Akhirnya, siswa yang pikirannya sudah terbelenggu pada kekurangan kemudian menyebabkan kemarahan serta menyalahkan dirinya karena tidak bisa memenuhi ekspektasinya yang terlalu tinggi, membuat siswa tersebut hanya fokus pada permasalahan tersebut tanpa memikirkan jalan keluarnya, hal tersebut akan membuat siswa lupa akan makna atau tujuan awalnya untuk sekolah adalah belajar.

Rasa pesimis yang dari awal sudah tertanam pada diri siswa akibat kemarahan dan menyalahkan diri sendiri karena tidak mampu memenuhi ekspektasinya yang terlalu tinggi menyebabkan siswa sulit untuk bangkit dari permasalahannya (resiliensi pada siswa juga akan terganggu) karena terlalu fokus pada kekurangan dan tidak mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Kedua, memaafkan orang lain, dalam hal ini prosesnya adalah tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, ketika siswa tidak mampu untuk memaafkan orang lain dalam hal ini adalah guru dan sekolah, hal tersebut akan mengakibatkan kekecewaan dalam dirinya akan mempengaruhi pikiran siswa serta menjadi tekanan sendiri pada pikiran dan hatinya akhirnya akan berbuah menjadi sikap pesimis dan mewujudkan menjadi perilaku bermalas-malasan,

tidak memperhatikan guru dan bolos saat pembelajaran berlangsung, artinya siswa juga sudah tidak dapat terlibat penuh secara fisik, hati dan pikiran saat pembelajaran. Hal tersebut tentunya juga akan berbuah menjadi hubungan yang negatif terhadap guru.

Akhirnya sikap pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa akibat dari pikiran yang sudah terganggu karena dipenuhi dengan pemikiran terhadap kekurangan guru dan sekolah yang tidak mampu memenuhi ekspektasinya serta menyebabkan kekecewaan dan kemarahan pada dirinya menyebabkan siswa sulit untuk bangkit kembali (resiliensi) dengan mencari jalan keluar dari permasalahannya serta secara tidak sadar siswa juga sudah melupakan makna atau tujuannya bersekolah adalah untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Ketiga, memafkan keadaan, dalam hal ini keadaan yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang didapatkan siswa disekolah yang terjadi diluar kendali siswa. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya bahwa ketika siswa tidak mampu memaafkan keadaan tersebut akan menyebabkan kekecewaan dan kemarahan dalam dirinya yang akan berbuah menjadi sikap pesimis dalam belajar. Akibatnya akan menjadi tekanan sendiri terhadap hati dan pikiran siswa yang akan menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam pembelajaran artinya siswa tidak terlibat penuh secara hati dan pikiran saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kekecewaan dan rasa marah dengan keadaan dari ekspektasi yang tidak sesuai dengan kenyataan meskipun hal tersebut terjadi

diluar kendali siswa akan membuat siswa menyalahkan guru dan sekolah dan berakibat menjadi hubungan yang negatif. Akhirnya rasa pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa tersebut juga akan menjadi tekanan tersendiri dalam pikirannya dan membuat siswa akan terlalu fokus pada masalah dan bukan penyelesaiannya, hal tersebut akan mengakibatkan siswa sulit untuk bangkit (resiliensi) dari permasalahannya serta secara tidak sadar siswa telah melupakan makna atau tujuan awal dari bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Hubungannya dengan *happiness* adalah ketika seseorang sudah mampu melepaskan permasalahan yang mengikat dirinya dengan memenuhi aspek pemaafan tersebut, maka seseorang dapat berjalan bebas menuju kebahagiaan (*happiness*) dengan memenuhi aspek kebahagiaan (*happiness*), yaitu memiliki hubungan positif, optimisme yang realistis, terlibat penuh dalam seluruh kegiatan yang sedang dijalani, kembali menemukan makna atau tujuan awal dari setiap aktivitasnya serta memiliki resiliensi atau semangat pantang menyerah.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian serta kaitan antara aspek *forgiveness* dengan *happiness* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara *forgiveness* dan *happiness*, yang artinya semakin tinggi *forgiveness* maka akan semakin tinggi *happiness*. *Forgiveness* dapat menjadi sebuah cara setiap orang untuk meningkatkan perasaan bahagia (*happiness*) di dalam kehidupan.

2.6.2 Hubungan Religiusitas dengan *Happiness*

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa religiusitas adalah komponen bangunan yang merupakan bagian dari dinamika psikis dan psikologis dalam diri seseorang seseorang untuk menjalankan roda kehidupan dan tidak terbatas hanya pada konsep ritualitas yang dijalankan oleh pemeluk masing-masing agama yang diyakini, melainkan pemaknaan dari setiap ajaran yang diajarkan dalam agama tersebut untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai seorang makhluk yang berhubungan dengan sesama makhluk lainnya. Religiusitas selalu identik dengan aturan yang dihayati sehingga mewujudkan menjadi bentuk perilaku baik (*Akhlakulkarimah*).

Religiusitas sebagai rambu-rambu untuk kita di dalam menjalani kehidupan dan menyadarkan kita bahwa kita adalah makhluk yang berTuhan seharusnya mampu menjadikan kita sebagai pribadi yang meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi didunia adalah tidak lepas dari Kehendak Tuhan. Maka ketika kita sudah meyakini hal tersebut, akan berpengaruh dengan kebahagiaan (*happiness*) dalam diri kita, karena tidak semua rencana kita bisa berjalan sesuai dengan yang kita harapkan, maka jika religiusitas dalam diri kita tidak berperan akan menyebabkan kekecewaan terhadap diri kita karena kejadian tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2016) yang mendapatkan hasil hubungan yang sangat signifikan dan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan

(*happiness*) dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat kebahagiaan (*happiness*) dalam diri setiap individu. Dalam kaitannya pada dimensi religiusitas, adapun dimensi dari religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2004) adalah keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan.

Dari dimensi diatas dapat dilihat bahwa seseorang yang religius adalah, pertama memiliki keyakinan, dalam hal ini adalah kepercayaan siswa terhadap Tuhan dengan cara memeluk agama tertentu. Artinya ketika seorang siswa tidak meyakini akan keberadaan Tuhan, maka kognitif (fikiran) siswa akan secara sadar merasa bahwa setiap aktivitasnya tidak diawasi oleh Tuhan dan Tuhan selalu bersamanya, maka saat dihadapkan permasalahan dalam hal ini ekspektasi siswa terhadap sekolah dan guru yang tidak sesuai dengan kenyataan akan membuat siswa mudah merasa stress, kecewa dan tertekan sehingga tidak mampu berfikir tenang dan positif akibat merasa sendiri dan Tuhan tidak bersamanya serta akan membantu setiap permasalahannya akibatnya menjadi siswa pesimis dalam belajar. Selanjutnya sikap pesimis tersebut akan membuat siswa menampilkan perilaku tidak baik dalam hal ini bermalas-malasan, tidak fokus bahkan bolos saat pembelajaran, artinya siswa tidak dapat terlibat penuh secara fikiran dan hatinya dalam pembelajaran.

Akhirnya perilaku negatif yang ditampilkan tersebut menyebabkan guru merasa tidak dihargai dan menyebabkan hubungan menjadi negatif. Sikap pesimis yang sudah tertanam tersebut juga akan membuat siswa hanya fokus pada kekurangan dan permasalahan dan tidak mencari jalan keluar,

berakibat pada sulitnya siswa untuk bangkit dari permasalahannya (resiliensi) dan secara tidak sadar juga akan melupakan makna atau tujuan awalnya bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Kedua, praktik agama, yaitu siswa yang melaksanakan praktik atau ritual keagamaan sesuai dengan aturan ajaran agama yang dianut. Pada hakikatnya ibadah dapat memberi ketenangan secara hati dan fikiran bagi pelakunya, maka ketika seorang dalam hal ini adalah siswa tidak terbiasa melaksanakan setiap perintah berupa praktik ritual keagamaan, hal tersebut akan menyebabkan siswa jauh dari ketenangan secara hati dan fikiran.

Ketidaktenangan tersebut akan menyebabkan siswa mudah tertekan ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam hal ini harapan siswa yang tidak terpenuhi dan berakibat pada sikap pesimis siswa dalam belajar dan muncul dalam perilaku tidak fokus, berbohong, bahkan bolos saat jam pelajaran berlangsung, artinya siswa tidak bisa terlibat penuh secara fikiran dan hati dalam pembelajaran. Secara tidak langsung sikap siswa tersebut juga akan membuat guru juga merasa tidak dihargai, akibatnya menyebabkan hubungan menjadi negatif.

Akhirnya sikap pesimis dari kekacauan dan ketidaktenangan fikiran siswa tersebut yang sudah tertanam dalam diri siswa membuat siswa sulit bangkit dari permasalahan (resiliensi) karna hanya fokus pada kekurangan tanpa memikirkan jalan keluar dan siswa secara tidak langsung juga melupakan makna atau tujuan awal dari bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Ketiga, pengalaman, yaitu keyakinan siswa terhadap perintah dan larangan serta balasan baik dan buruk dari setiap perbuatan. ketika siswa tidak memiliki keyakinan akan hal tersebut, maka saat siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam hal ini ekspektasi siswa yang tidak terpenuhi akan menyebabkan siswa tidak mampu berfikir positif dan ketidaktenangan siswa dalam mengambil jalan keluar dari permasalahannya akhirnya membuat siswa mengambil sikap pesimis dalam pembelajarannya.

Sikap pesimis yang sudah tertanam tersebut membuat tekanan sendiri dalam pikiran siswa sehingga siswa tidak mampu untuk fokus saat menjalani pembelajaran, artinya siswa tidak terlibat secara penuh dalam pikiran dan hati saat mengikuti pembelajaran. Sikap tersebut juga memunculkan perilaku negatif berupa bolos saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran yang membuat guru merasa tidak dihargai dan berakibat pada terciptanya hubungan yang negatif.

Sikap pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa dari awal tersebut juga akan membuat pikiran siswa hanya fokus pada kekurangan, kekecewaan, akibat ketidaktercapaian ekspektasinya sehingga menyebabkan siswa sulit untuk bangkit dari permasalahannya (resiliensi) dengan mencari jalan keluar serta secara tidak langsung juga membuatnya lupa akan makna atau tujuan awal dari bersekolah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Keempat, pengetahuan, yaitu sejauh mana siswa mengetahui dan memahami hukum, praktik serta dasar-dasar dari ajaran agama yang dianut. Artinya, Kembali seperti penjelasan sebelumnya bahwa ajaran ketaatan,

kepatuhan, didalam agama yang terekam dalam kognitif (fikiran) siswa akan mempengaruhi motorik siswa dalam berperilaku, dalam hal ini siswa tahu akibat baik dan buruk dari suatu perbuatan sebagaimana yang dijelaskan dalam ajaran agama masing-masing.

Semua agama tentu mengajarkan ajaran kebaikan, maka ketika siswa tidak memiliki atau kurang pengetahuan terhadap hal tersebut akan membuat siswa juga tidak bisa berfikir positif dan mengambil keputusan yang benar dengan mempertimbangkan pengetahuan agamanya dalam menghadapi setiap permasalahannya dalam hal ini ekspektasi yang tidak terpenuhi, sehingga sikap pesimis menjadi pilihan yang diambil dari permasalahan tersebut.

Kekurangan pengetahuan agama menyebabkan pikiran yang tidak jernih dan tertekan dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat mengganggu fokus siswa pada saat menjalani proses pembelajaran, artinya siswa tidak terlibat penuh secara hati dan pikiran saat pembelajaran berlangsung. Tekanan yang dialami siswa menimbulkan perilaku negatif oleh siswa, yaitu berbohong kepada guru, bolos dan acuh saat guru menerangkan pelajaran, sehingga membuat guru merasa tidak dihargai dan menyebabkan hubungan negatif.

Sikap pesimis yang sudah tertanam dalam diri siswa diawal menyebabkan siswa sulit untuk bangkit (resiliensi) serta mencari jalan keluar dari permasalahannya dengan pikiran yang jernih sehingga hanya fokus pada kekurangan, menyalahkan, dan kekecewaan, hal tersebut secara tidak

langsung juga akan menyebabkan siswa melupakan makna serta tujuan awal dirinya bersekolah adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Kelima, pengamalan, yaitu ketika seorang siswa mampu mengamalkan dan dimotivasi oleh ajaran agamanya untuk selalu berperilaku positif dan bertoleransi, karena pada hakikatnya tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Tuhan. Artinya, ketika seseorang dalam hal ini adalah siswa tidak mampu bertoleransi dengan keterbatasan akan menyebabkan pikirannya sempit dalam menghadapi permasalahannya dalam hal ini adalah ketidaktercapaian ekspektasi siswa sehingga menjadi tekanan tersendiri dalam pikirannya, akhirnya tekanan tersebut memunculkan sikap pesimis dalam diri siswa.

Tekanan-tekanan dalam pikiran siswa tersebut juga akan menyebabkan pikiran siswa terganggu sehingga tidak dapat fokus dalam mengikuti pelajaran, artinya siswa tidak terlibat penuh secara hati dan pikiran saat pembelajaran. Ketidakterjernihan pikiran tersebut juga akan memunculkan perilaku negatif siswa, yaitu berbohong, bolos dan tidak menyimak penyampaian dari guru, sehingga guru merasa tidak dihargai dan mengakibatkan hubungan menjadi negatif. Selanjutnya sikap pesimis yang tertanam dari awal pada diri siswa menyebabkan siswa sulit untuk bangkit dari permasalahan (resiliensi) dengan mencari jalan keluar yang benar serta secara tidak langsung akan membuat siswa lupa terhadap makna atau tujuan awal bersekolah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Hubungannya dengan kebahagiaan adalah semakin baik nilai religiusitas siswa berdasarkan dimensi tersebut maka siswa akan semakin memenuhi aspek kebahagiaan, yaitu memiliki hubungan positif, optimisme yang realistis, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang dijalani, mampu mengambil hikmah positif dari permasalahan dimanapun berada, serta memiliki resiliensi atau semangat pantang menyerah dalam berproses.

Berdasarkan pemaparan dari keterkaitan antara dimensi religiusitas dengan aspek *happiness* tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan *Happiness*, artinya semakin semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi *happiness*. Religiusitas dapat menjadi sebuah cara setiap orang untuk meningkatkan perasaan bahagia (*happiness*) di dalam kehidupan.

2.6.3 Hubungan *Forgiveness* dan Religiusitas dengan *Happiness*

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa *forgiveness* merupakan suatu keadaan ketika seseorang dihadapkan dan dibenturkan dengan hal-hal yang tidak dia sukai baik permasalahan dengan orang lain, alam, maupun dengan dirinya sendiri, tetapi tidak disimpan didalam sanubari melainkan memilih untuk berdamai dengan cara memaafkan keadaan tersebut.

Sementara itu religiusitas merupakan komponen jiwa seseorang dan secara fitrah merupakan bawaan sadar setiap manusia, namun sedikit sekali manusia yang sadar akan hal tersebut, karena religiusitas tidak terbatas kepada keyakinan yang dianut oleh seseorang dalam bentuk agama, atau bahkan sekedar ritual ibadah yang dilakukan oleh masing-masing penganut

agama sesuai dengan keyakinan, melainkan pemaknaan dari setiap ritual yang dilakukan, pelajaran-pelajaran, serta ayat-ayat Tuhan, kedalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia, manusia dengan alam, maupun dengan diri sendiri.

Kebahagiaan (*happiness*) merupakan pencapaian tertinggi yang menjadi cita-cita setiap manusia dan setiap manusia tentu memiliki standar masing-masing dalam memaknai kebahagiaan didalam kehidupannya. Kaitannya dengan *forgiveness* dan religiusitas adalah tentu ketika tingkat religiusitas kita sudah mencapai ketaraf sadar bahwa tidak ada satupun kejadian didunia ini terlepas dari kehendak Tuhan maka secara otomatis, kita akan lebih mudah untuk memaafkan atau merealisasikan nilai *forgiveness* kedalam kehidupan kita.

Setelah itu, kita akan merasa tenang dan damai didalam menjalani kehidupan yang tercermin kedalam prilaku positif dalam keseharian kita, hal tersebut sudah menunjukkan bahwa kita sudah mencapai kebahagiaan (*happiness*) dalam hidup kita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Karremans (2003) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan (*forgiveness*) dengan kebahagiaan (*happiness*), kemudian (laela dan laksmiwati, 2021) juga meneliti pada mahasiswa anggota komunitas konselor dan motivator, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *forgiveness* dan *happiness*.

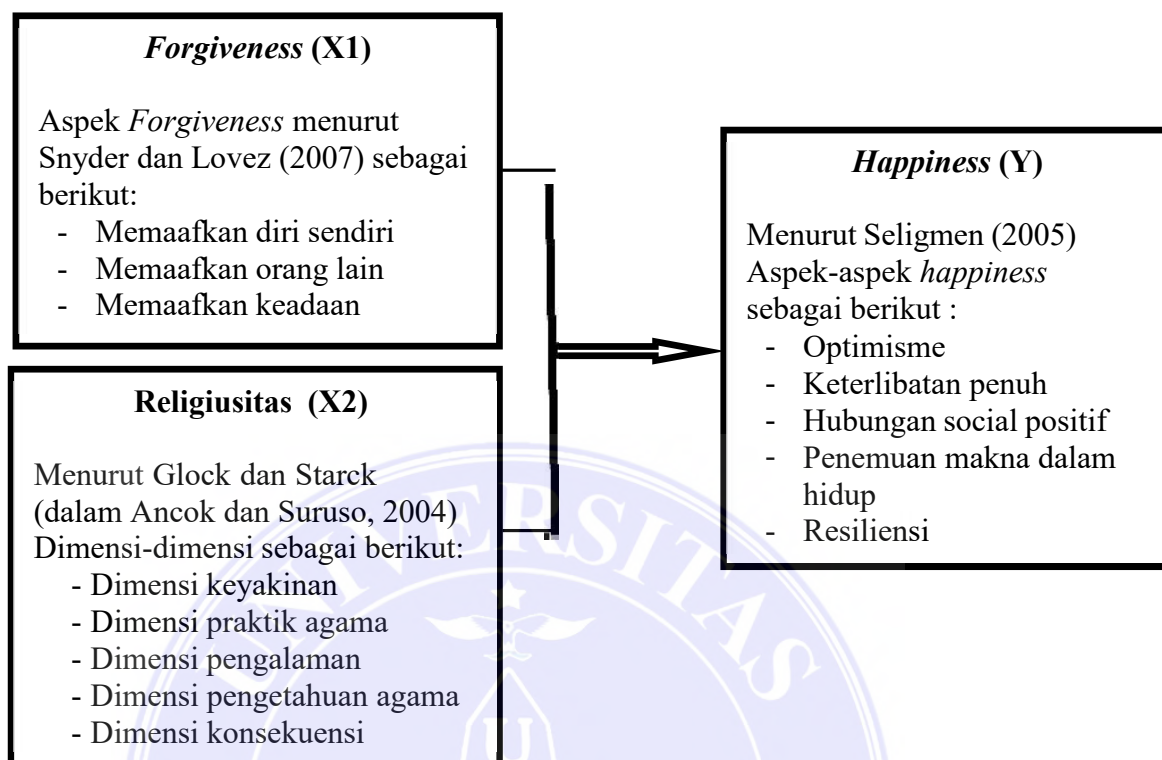
Selain itu pada penelitian oleh (Khairunnisa, 2016) yang mendapatkan hasil hubungan yang sangat signifikan dan positif antara religiusitas dengan

kebahagiaan dan (Fauqyah, 2010) juga didapatkan hasil yang signifikan dan positif mengenai hubungan antara religiusitas dengan *happiness*.

Berdasarkan uraian dan beberapa hasil penelitian tersebut serta keterkaitan antara aspek *forgiveness*, dimensi religiusitas dengan aspek *happiness* sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa, pertama semakin seseorang mampu berperilaku memaafkan sesuai dengan aspek *forgiveness* serta religius sesuai dengan dimensi religiusitas, maka orang tersebut juga secara sadar juga akan berperilaku sesuai dengan aspek *happiness* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Artinya, dapat diambil benang merah bahwa terdapat hubungan positif antara *forgiveness* dan religiusitas dengan *happiness* yang mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat *forgiveness* dan religiusitas maka akan semakin tinggi tingkat *happiness*, sebaliknya jika semakin rendah tingkat *forgiveness* dan religiusitas maka semakin rendah tingkat *happiness*. *Forgiveness* dan religiusitas dapat menjadi sebuah cara setiap orang untuk meningkatkan perasaan bahagia (*happiness*) di dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



(sumber dibuat oleh peneliti sendiri)

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual : Hubungan *Forgiveness* dan Religiusitas dengan *Happiness* pada Siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006), hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, dimana teori sementara ini masih harus diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara *forgiveness* dengan *happiness* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bangun Purba, semakin tinggi tingkat *forgiveness*, maka semakin tinggi tingkat *happiness* pada siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *forgiveness* maka semakin rendah tingkat *happiness* pada siswa.

2. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *happiness* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bangun Purba, semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat *happiness* pada siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat *happiness* pada siswa.
3. Terdapat hubungan positif secara bersamaan antara *forgiveness* dan religiusitas dengan *happiness* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bangun Purba, semakin tinggi tingkat *forgiveness* dan religiusitas maka semakin tinggi tingkat *happiness* pada siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *forgiveness* dan religiusitas maka semakin rendah tingkat *happiness* pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sumanto (2002), penelitian korelasi ialah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dan seberapa tinggi hubungan atau pengaruh ada antara dua variabel atau lebih. Pendekatan korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Pendekatan korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006).

Adapun untuk kepentingan penelitian ini maka hubungan yang akan dilihat yaitu antara variabel X dengan variabel Y dimana variabel X1 (*forgiveness*) variabel X2 (religiusitas) dan variabel Y (*happiness*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bangun Purba yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Bangun Purba, Kecamatan. Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut (Sugiono, 2010). Adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas:
 - a. *Forgiveness*(X1)
 - b. Religiusitas (X2)
2. Variabel Terikat : *Happiness*(Y)

3.4 Defenisi Operasional

3.4.1 *Happiness*

Happiness adalah suatu keadaan dalam diri individu yang berkaitan dengan emosi positif yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari dan merupakan komponen penting yang harus dimiliki individu agar bisa menjalani kehidupan dengan baik, serta keadaan yang merupakan keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap kalangan masyarakat dimanapun berada. Adapun aspek yang dipakai sebagai tolak ukur tinggi atau rendahnya kebahagiaan adalah terjalannya hubungan yang positif, memiliki rasa optimism yang realistis, keterlibatan penuh secara fikiran, hati dan perbuatan dalam kegiatan apapun yang sedang dilakukan, dapat menemukan atau mengambil makna positif dari setiap

permasalahan atau kejadian yang dialami dalam kehidupan, dan resiliensi atau daya juang untuk dapat bangkit dari setiap permasalahan yang dihadapi

3.4.2 *Forgiveness*

Forgiveness merupakan suatu keadaan atau kemampuan individu untuk merespon positif kejadian yang menyebabkan rasa sakit atau kekecewaan yang menimpa individu akibat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang diterima dengan cara berdamai pada emosinya sendiri, orang lain, dan keadaan (kenyataan) yang sedang dihadapinya, serta melibatkan kognitif (fikiran) dan afektif (perasaan) individu tersebut dalam prosesnya. Tolak ukur yang dijadikan sebagai standar pengukuran untuk mengetahui tinggi dan rendahnya pemaafan adalah dengan menggunakan aspek dari pemaafan, yaitu memaafkan diri sendiri, memaafkan oranglain dan memaafkan keadaan.

3.4.3 Religiusitas

Religiusitas merupakan komponen penting yang tertanam dalam jiwa setiap individu sehingga menjadi kebutuhan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik, biasanya berkaitan dengan keyakinan yang dianut oleh masing-masing individu (agama), tetapi religiusitas tidak sebatas ritual keagamaan saja, melainkan pemaknaan dari setiap ajaran oleh masing-masing keyakinan kedalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia atau dengan alam semesta. Dalam hal ini dimensi religiusitas dijadikan sebagai tolak ukur tinggi dan rendahnya tingkat religiusitas, yaitu

keyakinan, pengalaman, pengetahuan, pengalaman (praktik ritual keagamaan), dan konsekuensi.

3.5 Populasi dan Sampel

Sukardi (2003) mengemukakan bahwa “populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bangun Purba yang berasal dari 5 kelas yang berjumlah 190 siswa (49 siswa di kelas XI MIPA 1, 39 siswa di XI MIPA 2, 38 siswa di XI MIPA 3, 37 siswa di XI IIS 1 dan 37 siswa di kelas XI IIS 2).

Sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel issac dan michael sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Penentuan Sampel (Issac dan Michael)

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Berdasarkan tabel tersebut dan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 190 maka sampel yang diambil adalah 123 responden.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Langkah pengambilan sample ini dilakukan dengan memilih

semua siswa yang ada pada kelas XI SMAN 1 Bangun Purba (MIPA I, MIPA II, MIPA III, IPS I dan IPS II). Untuk menentukan besarnya sample setiap kelas dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	MIPA I	39	$\frac{39}{190} \times 123 = 25,2$	25
2	MIPA II	39	$\frac{39}{190} \times 123 = 25,2$	25
3	MIPA III	38	$\frac{38}{190} \times 123 = 24,6$	25
4	IPS I	37	$\frac{37}{190} \times 123 = 23,9$	24
5	IPS II	37	$\frac{37}{190} \times 123 = 23,9$	24
	Total	190		123

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri I Bangun Purba yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya atau narasumber yang berupa kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku , jurnal, brosur dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Hal yang dilakukan dalam dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun yang dilakukan peneliti yaitu seperti mencari informasi melalui buku-buku, jurnal serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.9 Teknik Penentuan Skor

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup hal ini dilakukan karena responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda dan untuk menghindari informasi supaya tidak menyebar. Penulis menggunakan kuesioner tertutup yang telah disediakan alternatif jawaban. Melalui penyebaran kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, maka ditentukan skor pada setiap jawaban. Teknik pengukuran skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Menurut sugiyono (2017) teknik pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dapat menggunakan skala likert. Skala likert memiliki gradasi dari nilai yg sangat positif hingga nilai yang sangat negatif. Adapun skor setiap pertanyaan dalam skala likert ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.10 Uji Validitas dan Reabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Sebelum skala *happiness*, *forgiveness*, dan religiusitas digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji coba kepada 30

orang siswa kelas XI yang bukan berasal dari SMA Negeri 1 Bangun Purba. Hal ini dimaksudkan untuk melihat obyektifitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azwar bahwa salah satu upaya untuk mencapai obyektifitas adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur (Azwar, 2009). Kriteria penentuan validitas yaitu jika nilai p (probability) $> 0,360$ maka item tersebut valid sedangkan jika nilai p (probability) $< 0,360$ maka item tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor totalnya.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Azwar 2016). Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang dikatakan valid. Kriteria penentuan realibitas adalah sebagai berikut jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ maka aitem tersebut dinyatakan reliabel sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,7$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak reliabel. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Setelah diketahui jumlah aitem yang valid dan tingkat reliabilitasnya memenuhi persyaratan yang berlaku dari masing-masing skala. Lalu dilakukan penyebaran skala terhadap 123 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangun Purba.

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kormogrov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai sig. Unstandardized Residual yang dihasilkan. Jika nilai sig > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Ghozali, 2018). Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{x_i - \mu}{SD}$$

Keterangan:

x_i : skor data variabel yang akan diujinormalitasnya

μ : nilai rata-rata

SD : standar deviasi

3.11.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Bila variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ada yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3.11.3 Uji Linieritas

Uji linieritas berganda bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berpengaruh atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas berganda dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Harga F_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga

F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Maka antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila lebih F_{hitung} besardari pada F_{tabel} , maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Burhan Nurgiyantoro, 2012).

3.12 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini adalah tipe penelitian dengan menggunakan angka-angka. untuk menguji hipotesis dan menganalisa data penelitian yang bersifat hubungan. maka dapat di analisa dengan menggunakan korelasi produk moment teknik ini untuk menguji hipotesis (Sugiono, 2017)

Rumus koefisien korelasi produk moment (Sugiyono, 2017) :

$$r^{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r^{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

n : jumlah responden.

3.13 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran

suatu teori. Hipotesis disebut juga sebagai pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran. Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan oleh penulis maka akan dibuktikan dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

3.13.1 Uji Parsial (Uji t)

Menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen secara parsial dengan menggunakan uji test dengan tahapan sebagai berikut:

1. Hipotesis:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berhubungan signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen secara parsial berhubungan signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan level of signifikan pada $\alpha = 0,05$

3. Menentukan t_{hitung}

4. Dasar pengambilan keputusan

H_0 : diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a : diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Adapun rumus untuk uji t adalah (Sugiyono 2017).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai ujit

r = Koefisien korelasi *pearson*

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

3.13.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis pengujiannya adalah

1. Hipotesis:

Semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen disebut H_0 sedangkan jika semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen disebut H_a .

2. Menentukan level of signifikan pada $\alpha = 0,05$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Dasar pengambilan keputusanyakni H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan

H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Adapun rumus untuk melakukan uji F adalah (Sugiyono 2017)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.14 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Gujarati, 2012) Jika koefisien determinasi semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan X menerangkan Y, dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai hubungan forgiveness dan religiusitas dengan happiness pada siswa kelas XI di SMAN 1 Bangun Purba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. Variabel *forgiveness* (X1) dengan variabel *happiness* (Y) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan yaitu $p = 0,001 < 0,050$, hal ini berarti semakin tinggi variabel *forgiveness* maka akan semakin tinggi pula variabel *happiness* dan sebaliknya. Dari hasil temuan penelitian, hubungan variabel *forgiveness* dengan variabel *happiness* masuk dalam kategori kuat. Sumbangan *forgiveness* (X1) terhadap *happiness* sebesar 65,4%.
2. Variabel religiusitas (X2) dengan variabel *happiness* (Y) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan yaitu $p = 0,002 < 0,050$, hal ini berarti semakin tinggi variabel *forgiveness* maka akan semakin tinggi pula variabel *happiness* dan sebaliknya. Dari hasil temuan penelitian, hubungan variabel religiusitas dengan variabel *happiness* masuk dalam kategori sedang. Sumbangan religiusitas (X2) terhadap *happiness* (Y) sebesar 56,8%.
3. Variabel *forgiveness* dan variabel religiusitas secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan variabel *happiness*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yaitu nilai signifikan 0,01. Sesuai dengan

ketentuan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,01 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel *forgiveness* (X1) dan variabel religiusitas (X2) secara bersama-sama berhubungan dengan variabel *happiness* (Y). Besarnya nilai hubungan ditunjukkan dengan koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 0,682 atau sama dengan 68,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *forgiveness* (X1) dan variabel religiusitas (X2) secara simultan (bersama-sama) berhubungan dengan variabel *happiness* (Y) sebesar 68,2%. Sedangkan sisanya 31,8% di berhubungan dengan variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel independen yaitu variabel *forgiveness* dan variabel religiusitas.
2. Skala atau alat ukur pada variabel religiusitas merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengukur religiusitas secara general.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi siswa kelas XI SMAN I Bangun Purba.

5.3 Saran

Sejalan dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada siswa kelas XI SMAN 1 Bangun Purba

Melihat rendahnya tingkat *forgiveness*, religiusitas dan *happiness* serta terdapat hubungan positif antara *forgiveness* dan religiusitas dengan *happiness* diharapkan agar siswa dapat meningkatkan *happiness* dengan menerapkan *forgiveness* dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran kepada pihak sekolah

Agar pihak sekolah tetap berupaya untuk meningkatkan religiusitas dan *forgiveness* siswa sehingga siswa dapat menampilkan perilaku siswa yang bahagia (*happiness*) dan masalah kejenuhan yang mengakibatkan perilaku negatif siswa dapat berkurang.

3. Saran kepada peneliti berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *happiness* pada siswa di tempat yang lain dengan subjek yang berbeda untuk memperkaya penelitian dan membuat alat ukur religiusitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan religiusitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. 2018. Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan pada Remaja yang tinggal di panti asuhan. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Alfani Yudana. 2021. Hubungan Antara Religiusitas dengan forgiveness pada siswa di MAN 1 Medan. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan peserta didik*. Jakarta : Bumi aksara
- Amita, Diananda. 2018. *Psikologi remaja dan permasalahannya*. I (1), 166-133
- Amrillah, T. K., & Widodo, P. B. (2015). Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktivis Islam di Kampus Universitas Diponegoro. Malang : *Jurnal Empati*
- Ancok, D & Suroso, F.N. 2004. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ancok, D & Suroso, F.N. 2008. *Psikologi Islam: solusi islam atas problem-peroblem psikologi*. Yokyakarta; Pustaka Pelajar
- Andi, Mappiare. 2006. *Kamus istilah konseling dan terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Andisti, M. A., & Ritandiyono. 2008. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*
- Andreas, P. 2019. Tingkat Kebahagiaan Belajar Siswa Menengah Atas. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subjek/6/tenaga-kerja.Html> 2021. Pengertian Bekerja. Badan Pusat Statistik
- Bajaj, B, dkk. 2019. *Emotional Stability and Self Esteem as madiators Between Mindfulness and happiness*. Journal of happiness Studies.
- Basith, Abdul. 2016. Hubungan antara Religiusitas dengan *Authentic happiness* pada Jamaah Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim
- Baumeister, R. F., Campbell, J. I., & Vohs, K. D. 2003. *Does High self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, and healthier lifestyle? Psychological science in the public interest*. Philadelphia: Templeton
- Bestari, W. A. 2015. Perbedaan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Starta 1 dan Strata 2. *Jurnal Seminar Psikologi & Kebahagiaan*
- Daradjat, Zakiyah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Desmita R. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dita, Septria. 2012. Hubungan Antara Harga Diri (*self esteem*) dengan memaafkan (*forgiveness*) pada remaja putri di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki
- Faturrochman dan Lathifah. 2008. *Psikologi untuk kesejahteraan masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fauqyah, E. 2010. Hubungan Religiusitas dan Happiness pada Remaja Panti Asuhan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, N. Risnawita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gujarati, D. 2012. *Ekonimetrika Dasar*. Jakarta: Airlangga
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hapsari & Dinar, W. 2015. Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan pada siswa siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Ismuniar, C 2013. Gambaran Kebahagiaan Penderita Kanker Serviks pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*
- Jalaluddin, Rakhmat. 2001. *Psikologi komunikasi edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin, Rakhmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statisti*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jhon W Santrock. 2003. *Adolescence (Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Karremans, J.C., Van Lange, P. A. M., Ouwerkerk, J.W., & Kluwer. E. S. 2003. *When forgiving enhances psychological well-being: The Role of Interpersonal Commitment. Journal of personality and social psychology*
- Khairunnisa, Ayu. 2016. Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada pasien Hemodalesia di klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta husada. Skripsi. Depok : Universitas Gunadarma
- Laela & Laksmiwati. 2021. Hubungan antara *forgiveness* dan *happiness* pada komunitas konselor motivator. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Lukman, M. Edy. 2008. *Bahagia Tanpa Menunggu Kaya*. Jawa Timur: Kanzun Book
- Marbun Reinhard, Eben. 2019. Analisis ID, Ego, Superego dan Identitas Disosiatif Tokoh Dafychi Guanni Freedy dalam Novel El Karya Luluk HF. Jurnal. Malang: Universitas Diponegoro
- McCullough., & Emmons, R. A. 2004. *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press, Inc
- Mudzakir, J & Mujib,A. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mustofa, Budiman. 2008. *Quantum Kebahagiaan*. Surakarta: Indiva Media Kreasi
- Nashori, F. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Yogyakarta: PT Refika Aditama

- Nashori, F., & Diana, R. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara kudus
- Nikmal, H. 2021. Hubungan antara tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan terhadap covid-19. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers
- Rizkillah, V. 2020. Hubungan *Religious faith* dengan *Happiness* pada Mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya
- Rostiana, D & Nisfiannoor. 2004. Hubungan Antara Komitmen Beragama dan Subjective Well-being . *Jurnal Phronesis*. Jakarta : Universitas Taruma Negara
- Rourke, J. 2006. *Forgiveness-Seeking Motives and Behaviours*. In *Forgiveness, a sampling of research results* (pp. 23–25). Washington DC: American Psychological Association
- Sativa, A, R., & Helmi, A, F,. 2015. Syukur dan harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja. *Wacana*
- Seligman, M. (2002). Positive psychology, positive prevention, and positive therapy. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of positive psychology* (pp. 3-9). New York: Oxford Press
- Seligman, M. E. P (2005). *Authentic Happiness*. Jakarta : Mizan
- Seligman, M. E. P. 2008. *Positive health*. Applied psychology: an international
- Seligman, M. E., & Csikzentmihalyi, M. 2000. *Positive psychology: An introduction American Psychologist*
- Seligman, MEP (2004). *Dapatkah Kebahagiaan akan Diajarkan?(Can Happiness be Taught)*. *Daedalus jurnal, Spring*
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama
- Snyder, C. R., & Lopez, Shane J. 2007. *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. USA: Sage Publications, Inc

- Subandi, M. A. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Riset*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Susanti, R. D. 2014. Pemaafan (*forgiveness*) dan *psychological wellbeing* pada narapidana wanita. *Marwah*
- Theresia, R, &, Margaretta, S. 2018. Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. Salatiga : *Fakultas Psikologi Univiversitas Kristen Satya Wacana*
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Yudiantara, K.G. (2008). *Semestinya Hidup itu Bahagia*. Jakarta : Praninta Aksara
- Zaenab, Pontoh. 2015. Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Jurnal*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



LAMPIRAN – A
ANALISIS UJI VALIDITAS
DAN RELIABILITAS SKALA
FORGIVENESS

Reliability

[Forgiveness]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_01	92.30	198.769	.525	.899
P_02	92.53	195.499	.548	.898
P_03	92.50	194.190	.618	.897
P_04	92.53	198.533	.463	.901
P_05	92.37	198.861	.321	.901
P_06	92.73	195.857	.457	.899
P_07	92.80	196.097	.410	.900
P_08	92.10	199.197	.448	.901
P_09	92.43	196.875	.551	.898
P_10	92.73	196.133	.327	.900
P_11	93.03	194.723	.496	.899
P_12	92.73	195.582	.414	.900
P_13	92.53	197.775	.337	.902
P_14	92.23	198.392	.480	.903
P_15	92.73	194.547	.487	.899
P_16	92.20	201.407	.402	.900
P_17	92.27	195.651	.518	.898
P_18	92.30	196.079	.591	.901
P_19	92.60	197.214	.396	.900
P_20	92.83	194.971	.514	.898
P_21	92.47	196.878	.578	.898
P_22	92.30	199.941	.444	.901
P_23	92.47	196.671	.485	.899
P_24	92.63	195.344	.567	.898
P_25	93.00	191.724	.791	.895
P_26	92.43	197.840	.442	.899
P_27	92.30	198.769	.482	.899
P_28	92.30	197.183	.440	.899
P_29	92.43	196.461	.535	.898
P_30	92.63	195.275	.488	.899
P_31	92.20	199.407	.583	.903
P_32	92.73	201.030	.570	.902
P_33	92.17	200.902	.415	.900
P_34	92.33	200.575	.374	.900



LAMPIRAN – B
ANALISIS UJI VALIDITAS
DAN RELIABILITAS SKALA
RELIGIUSITAS

Reliability

[religiusitas]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_01	89.80	223.407	.606	.935
P_02	89.93	220.616	.670	.935
P_03	89.77	220.530	.622	.935
P_04	90.27	220.271	.643	.935
P_05	90.07	222.064	.306	.935
P_06	89.70	221.459	.600	.935
P_07	89.57	231.495	.420	.940
P_08	90.13	221.154	.771	.934
P_09	89.97	219.068	.742	.934
P_10	89.33	226.092	.516	.936
P_11	90.17	222.144	.337	.936
P_12	89.33	228.023	.438	.938
P_13	89.20	228.648	.483	.938
P_14	90.27	224.133	.398	.937
P_15	89.73	223.857	.373	.938
P_16	89.93	223.030	.440	.937
P_17	89.63	218.654	.608	.935
P_18	90.03	219.137	.739	.934
P_19	89.60	222.248	.503	.936
P_20	90.17	219.247	.754	.934
P_21	89.93	221.168	.603	.935
P_22	89.47	224.326	.468	.936
P_23	90.03	223.482	.444	.937
P_24	89.80	222.441	.530	.936
P_25	90.03	219.620	.670	.934
P_26	89.97	222.999	.489	.936
P_27	89.43	224.737	.503	.936
P_28	89.60	219.903	.599	.935
P_29	89.83	217.247	.710	.934
P_30	89.87	220.051	.560	.936
P_31	89.63	220.861	.549	.936
P_32	89.50	222.121	.549	.936
P_33	89.40	221.559	.562	.936
P_34	89.40	225.834	.379	.937



LAMPIRAN – C
ANALISIS UJI VALIDITAS
DAN RELIABILITAS
SKALA *HAPPINESS*

Reliability

[Happiness]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_01	96.03	350.177	.526	.939
P_02	96.03	342.392	.653	.938
P_03	96.21	342.884	.673	.938
P_04	96.48	344.116	.648	.938
P_05	96.34	350.877	.573	.939
P_06	96.07	344.638	.585	.939
P_07	95.97	344.534	.505	.939
P_08	96.38	340.744	.703	.938
P_09	96.00	337.714	.730	.937
P_10	95.55	345.970	.529	.939
P_11	96.07	349.424	.409	.940
P_12	95.41	354.680	.486	.941
P_13	94.93	353.424	.436	.940
P_14	96.24	342.975	.538	.939
P_15	96.21	340.099	.635	.938
P_16	96.07	346.781	.490	.939
P_17	95.34	357.377	.674	.942
P_18	96.10	351.096	.431	.940
P_19	96.00	345.857	.469	.940
P_20	96.10	346.453	.504	.939

P_21	96.28	346.778	.647	.938
P_22	95.48	349.401	.440	.940
P_23	96.38	344.958	.680	.938
P_24	95.83	347.219	.471	.940
P_25	96.21	346.599	.548	.939
P_26	96.21	345.813	.544	.939
P_27	96.07	341.852	.642	.938
P_28	95.79	347.027	.479	.939
P_29	96.28	340.707	.733	.937
P_30	96.00	350.786	.447	.941
P_31	96.10	335.953	.707	.937
P_32	95.66	350.591	.450	.941
P_33	95.45	350.256	.380	.940
P_34	95.52	345.973	.540	.939
P_35	95.93	343.067	.595	.938
P_36	96.00	354.786	.372	.940
P_37	95.52	344.187	.568	.939
P_38	96.00	345.929	.236	.939
P_39	96.07	344.567	.533	.939
P_40	95.83	352.219	.306	.941



LAMPIRAN-D
ANALISIS UJI NORMALITAS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Forgiveness	123	35	92	62.51	12.924
Religiusitas	123	45	115	65.30	13.030
Happiness	123	40	121	76.59	15.332
Valid N (listwise)	123				

NPar Tests

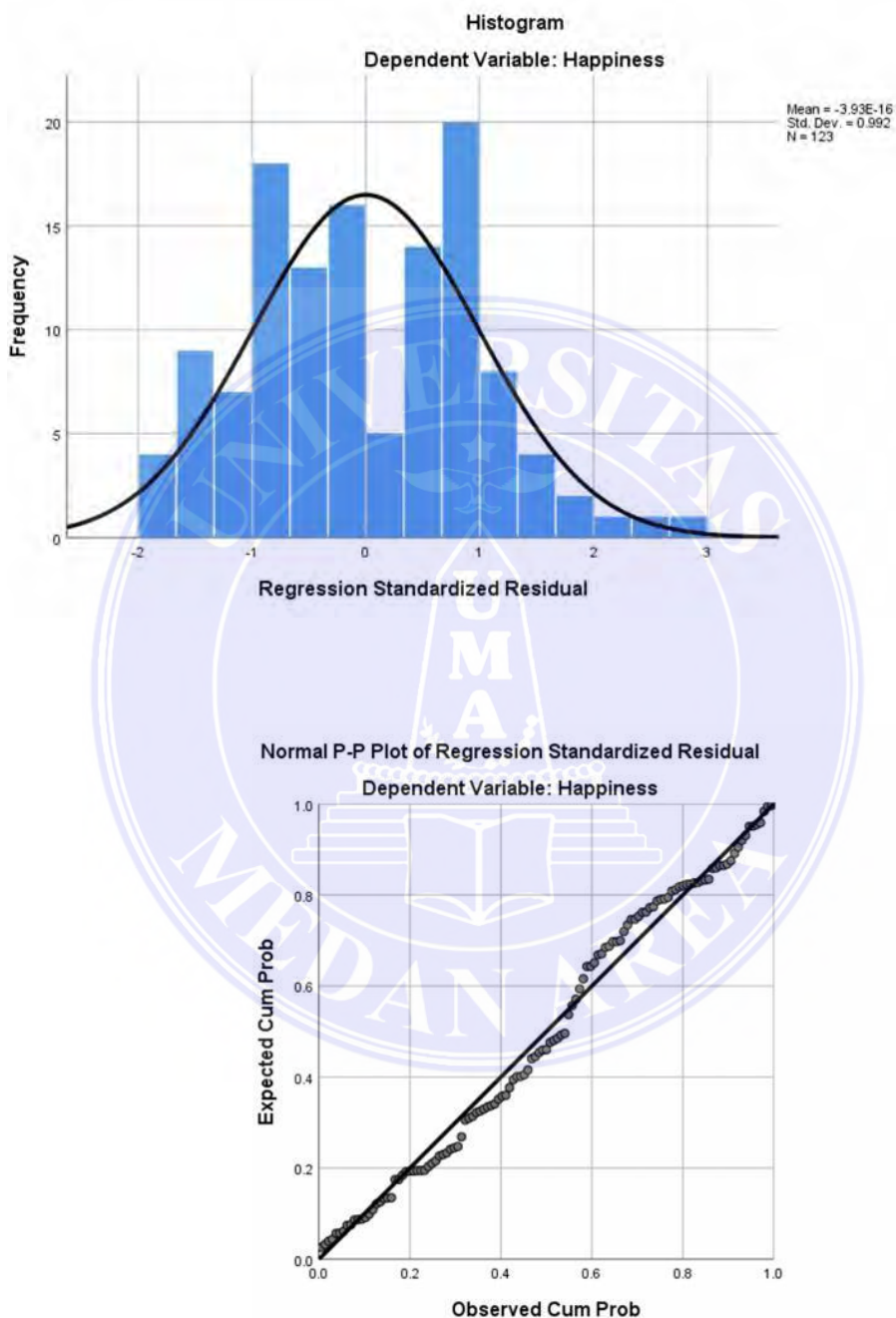
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

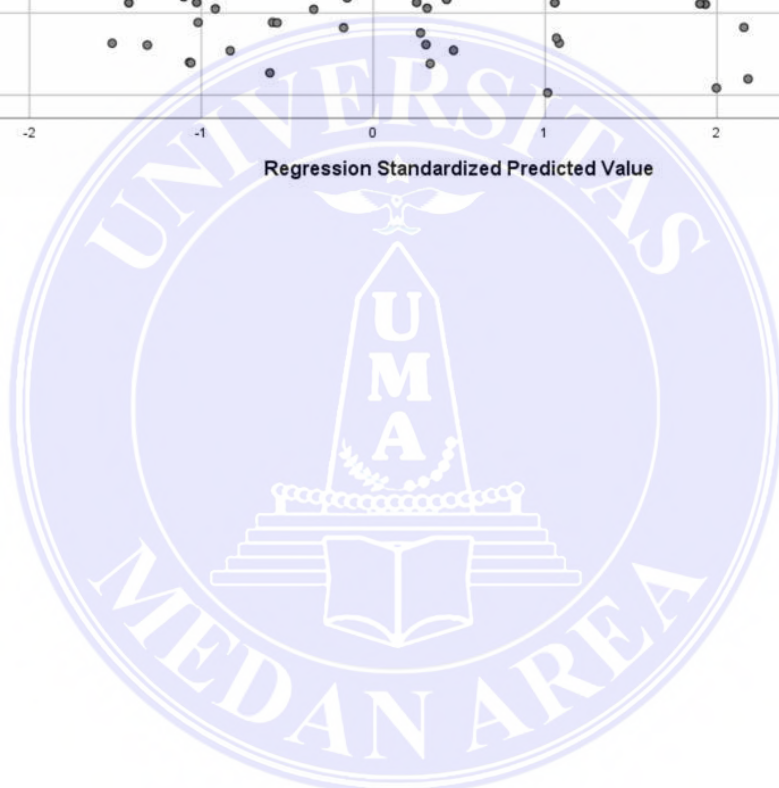
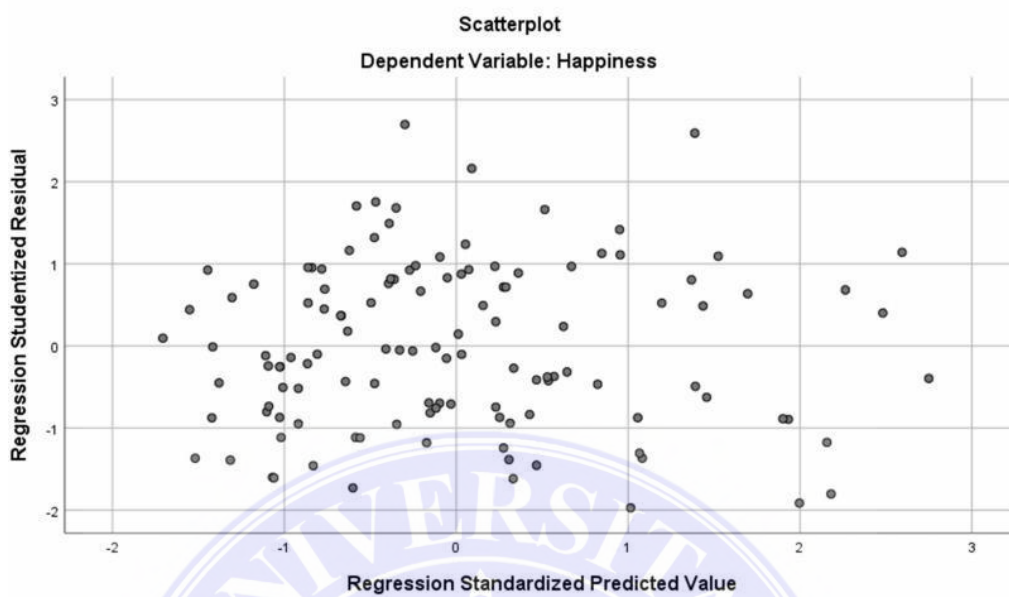
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.29153003
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.049
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts







LAMPIRAN – E
UJI LINEARITAS
FORGIVENESS DAN
HAPPINESS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Happiness * Forgiveness	123	100.0%	0	0.0%	123	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Happiness * Forgiveness	Between Groups	(Combined)	10311.879	46	224.171	.928	.001
		Linearity	147.114	1	147.114	.609	.000
		Deviation from Linearity	10164.764	45	225.884	2.935	.591
	Within Groups		18365.796	76	241.655		
	Total		28677.675	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Happiness * Forgiveness	.654	.445	.600	.360



LAMPIRAN – F
UJI LINEARITAS
RELIGIUSITAS DAN
HAPPINESS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Happiness * Religiusitas	123	100.0%	0	0.0%	123	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Happiness * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	8573.568	43	199.385	.783	.002
		Linearity	2.295	1	2.295	.009	.000
		Deviation from Linearity	8571.272	42	204.078	3.802	.281
	Within Groups		20104.107	79	254.482		
	Total		28677.675	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Happiness * Religiusitas	.568	.405	.547	.299



LAMPIRAN – G
ANALISIS UJI T
(PARSIAL)

Uji t Variabel Forgiveness dengan Variabel Happiness

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Forgiveness ^b		Enter

a. Dependent Variable: Happiness

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.445	.003	15.355

a. Predictors: (Constant), Forgiveness

b. Dependent Variable: Happiness

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.114	1	147.114	.624	.001 ^b
	Residual	28530.560	121	235.790		
	Total	28677.675	122			

a. Dependent Variable: Happiness

b. Predictors: (Constant), Forgiveness

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.905	6.866		11.930	.000
	Forgiveness	.085	.108	.072	.790	.001

a. Dependent Variable: Happiness

Uji t Variabel Religiusitas dengan Variabel Happiness

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Happiness

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.405	.008	15.394

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Happiness

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.295	1	2.295	.010	.000 ^b
	Residual	28675.379	121	236.987		
	Total	28677.675	122			

a. Dependent Variable: Happiness

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.906	7.122		10.658	.000
	Religiusitas	.011	.107	.009	.098	.002

a. Dependent Variable: Happiness



LAMPIRAN – H
ANALISIS UJI F
(SIMULTAN) DAN UJI
DETERMINASI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas, Forgiveness ^b		Enter

a. Dependent Variable: Happiness

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.682	.011	15.418

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Forgiveness

b. Dependent Variable: Happiness

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.306	2	75.153	.316	.001 ^b
	Residual	28527.369	120	237.728		
	Total	28677.675	122			

a. Dependent Variable: Happiness

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Forgiveness

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.112	9.716		8.348	.000
	Forgiveness	.085	.108	.072	.789	.001
	Religiusitas	.012	.107	.011	.116	.002

a. Dependent Variable: Happiness



LAMPIRAN - I UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Forgiveness	Happiness
Forgiveness	Pearson Correlation	1	.654
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	123	123
Happiness	Pearson Correlation	.654	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	123	123

Correlations

		Religiusitas	Happiness
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.568
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	123	123
Happiness	Pearson Correlation	.568	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	123	123



Petunjuk Pengerjaan Skala

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
 - **SS** (Sangat Setuju), apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
 - **S** (Setuju), apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - **TS** (Tidak Setuju), apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - **STS** (Sangat Tidak Setuju), apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh :

STS	TS	S	SS
√			√

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Selamat Mengerjakan & Terimakasih

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Skala *Forgiveness*

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Setiap orang pasti pernah merasakan kegagalan				
2.	Saya mengambil pelajaran dari kegagalan yang saya buat				
3.	Saya menganggap kegagalan yang saya lakukan bukan unsur kesengajaan				
4.	Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan				
5.	Saya tetap semangat sekolah walaupun orangtua saya sering bertengkar				
6.	Saya bukanlah manusia yang sempurna				
7.	Kegagalan terjadi karena unsur Kesengajaan				
8.	Saya adalah orang yang sempurna				
9.	Saya merasa bersalah karena mengalami kegagalan				
10.	Saya malas sekolah karena ada masalah dalam keluarga				
11.	Saya merasa bersalah karena tidak bisa mendapatkan nilai terbaik				
12.	Saya telah mncecewakan orangtua karena saya tidak berprestasi di sekolah				
13.	Saya lebih termotivasi untuk belajar karena saya berasal dari keluarga kurang mampu				
14.	Saya kecewa ketika teman-teman mentertawakan fisik saya				
15.	Kesalahan orang lain saya balas dengan Senyuman				
16.	Saya akan menantang jika orang lain				

	membentak saya				
17.	Saya tidak ingin mengungkit kesalahan orang Lain				
18.	Jika orang lain berbuat salah, maka akan saya balas balik				
19.	Saya tetap mau berteman dengan orang yang telah berbuat salah kepada saya				
20.	Meskipun orangtua saya susah, saya harus tetap sekolah supaya dapat membanggakan orangtua				
21.	Ketika ada teman yang salah paham, maka saya akan ajak diskusi untuk mencari solusi				
22.	Setiap orang tua memiliki karakter masing-masing dalam menunjukkan perhatian				
23.	Saya akan intropeksi diri jika saya melakukan kesalahan				
24.	Saya sangat kesal tidak bisa sekolah karena tas saya sobek				
25.	Saya bersikap santai saat orang lain Mentertawakan fisik saya				
26.	Saya tidak akan memaklumi orang yang menghina keadaan keluarga saya				
27.	Saya tidak mau berteman dengan orang yang telah menyebarkan aib saya				
28.	Saya akan mempermalukan orang yang Menghina kekurangan saya				
29.	saya malu karena saya berasal dari keluarga yang tidak harmonis.				
30.	Saya akan memusuhi orang yang telah menyebarkan aib saya				
31.	Saya mengikhhlaskan jika orang lain memaki saya di depan umum				

Skala Religiusitas

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui ajaran agama saya				
2.	Saya mengamalkan ajaran agama saya				
3.	Saya memikirkan permasalahan/isu mengenai Agama				
4.	Saya tertarik mempelajari lebih dalam topik agama				
5.	Apapun yang terjadi keyakinan saya tidak akan goyah				
6.	Saya mencari tahu jawaban mengenai permasalahan agama lewat media sosial dan lainnya.				
7.	Saya kurang tertarik membicarakan masalah/isu agama				
8.	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada				
9.	Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar				
10.	Saya percaya bahwa makhluk adalah ciptaan Tuhan				
11.	Tuhan selalu mengawasi segala perbuatan yang saya lakukan				
12.	Saya tidak yakin bahwa ajaran agama saya adalah benar				
13.	Saya percaya bahwa adanya Utusan Tuhan				
14.	Saya percaya dengan kitab suci agama saya				
15.	Saya yakin dengan kebenaran agama saya				
16.	Saya yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar				
17.	Saya tidak pernah absen melakukan ibadah sesuai waktunya				
18.	Saya menghadiri acara-acara keagamaan				
19.	Saya mengikuti komunitas keagamaan				
20.	Saya selalu mementingkan kegiatan lain daripada ibadah				
21.	Saya tidak pernah gabung di komunitas				

	keagamaan				
22	Saya tidak pernah mengikuti acara keagamaan				
23	Saya merasa doa saya tidak pernah terkabul				
24	Saya berdo'a secara tiba-tiba ketika mengalami kejadian yang membuat Saya tersentuh				
25	Saya merasa Tuhan tidak terlibat dalam kehidupan saya				
26	Peting bagi Saya untuk melakukan ibadah yang bersifat individual atau yang dikerjakan sendirian				
27	Saya tetap melakukan perbuatan terlarang demi keuntungan yang saya dapatkan				
28	Saya merasa sia-sia untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah				
29	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam kehidupan				
30	Saya mengalami keadaan dimana Tuhan seperti menunjukkan jalan atau mengungkap sesuatu pada Saya				
31	Saya mengalami keadaan yang membuat Saya merasa Tuhan itu nyata				
32	Saya akan menjauhi perbuatan yang dilarang agama saya				

Skala Happiness

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senantiasa menikmati proses belajar di sekolah				
2.	Saya bersyukur tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru				
3.	Saya senang apabila belajar bersama dengan teman-teman				
4.	Belajar di dalam kelas membuat saya mengantuk				
5.	Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mulai belajar				
6.	Saya senang mengikuti pelajaran di sekolah karena guru mengajar dengan baik				
7.	Saya mudah mengingat materi pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari				
8.	Saya sadar bahwa belajar merupakan hal yang penting				
9.	Saya mendengarkan dengan seksama saat Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran				
10.	Terlalu banyak aturan membuat saya kurang nyaman saat belajar				
11.	Saya takut untuk bertanya kepada Bapak/Ibu Guru terkait dengan materi yang tidak saya mengerti				
12.	Saya tidak memiliki target saat belajar				
13.	Bagi saya belajar adalah proses yang dilalui didalam dan diluar kelas				
14.	Setelah belajar saya merasa belum mendapat pemahaman yang berarti				
15.	Saya merasa teman-teman menjauhi saya ketika belajar				
16.	Melalui belajar, saya semakin memperkaya wawasan yang saya miliki				

17.	Ketika belajar, saya sering memikirkan hal lain di luar pelajaran				
18.	Saya bersyukur dengan fasilitas belajar yang ada di sekolah				
19.	Saya akan bertanya kepada teman atau guru mengenai materi pelajaran yang belum saya mengerti				
20.	Saya kerap kesulitan untuk mengungkapkan pendapat saya di depan banyak orang				
21.	Saya kesal jika orangtua membandingkan dengan saudara, kakak, atau adik dalam hal belajar				
22.	Saya berusaha untuk memperhatikan Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran				
23.	Saya baru akan belajar apabila ada yang menyuruh				
24.	Saya lebih memilih untuk diam ketika saya tidak mengerti suatu materi pelajaran tertentu				
25.	Saya mampu mencari materi belajar lain di luar buku pelajaran agar saya memahami materi pelajaran				
26.	Saya dan teman-teman saling mengingatkan jika ada tugas atau PR				
27.	Saya biasanya mengeluh jika terlalu banyak tugas dari Bapak/Ibu guru				
28.	Teman-teman saya dengan senang hati menjelaskan materi yang kurang saya mengerti				
29.	Saya sering dimarahi oleh guru saat salah memberikan jawaban				
30.	Orangtua selalu memberikan motivasi agar saya belajar dengan giat dan tekun				
31.	Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah agar tidak mendapat hukuman dari Guru				
32.	Saya berani untuk mengungkapkan pendapat saya ketika ditanya oleh Bapak/Ibu Guru				
33.	Apabila jam pelajaran kosong, saya biasanya pergi ke kantin				

34.	Saya datang ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran yang mendukung tugas yang saya kerjakan				
35.	Belajar mendorong saya untuk menjadi pribadi yang semakin bertanggung jawab				
36.	Saya lebih senang bergurau dengan teman daripada memperhatikan Guru yang menjelaskan materi pelajaran				
37.	Nilai bagus yang saya dapatkan mendorong saya semakin percaya diridalam belajar				
38.	Saya sering diolok oleh teman saya karena saya tidak cepat memahamimateri pelajaran				





LAMPIRAN-K
TABULASI JAWABAN
RESPONDEN
SKALA *FORGIVENESS*

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
JM	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	
NI	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	
FS	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	4	4	
HKY	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	
AS	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	1	2	1	2	1	1	3	2	3	2		
ALN	2	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	
AN	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2
DYN	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	4	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	
SS	2	3	3	2	4	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	
RL	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	
BN	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	3	3	
FB	3	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	
AFN	1	3	3	1	3	1	3	4	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	
ISM	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	
NR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
LS	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	4	
RM	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	
YS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
EW	2	3	1	3	1	2	1	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	
DTP	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	4	1	1	2	1	1	1	
EKL	4	3	3	1	3	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	
PEU	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
ANT	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	
UEC	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	2	4	4	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	
NYK	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	4	2	
AAD	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	1	4	4	3	4	2	2	2	1	2	1	
ORE	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	
NW	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	
IR	1	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	3	1	2	1	
ERS	1	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	1	
ERS	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	4	
FGT	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	
FR	1	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	
VF	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	
D	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	1	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	
FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	
G	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	
FR	4	3	1	4	1	4	3	3	4	1	3	4	4	1	1	3	2	1	3	1	4	4	4	1	1	4	2	2	4	2	1	
R	4	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	
GRG	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	4	1	4	2	3	
DDF	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	
GTH	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	
DFD	4	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	
FR	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	
ERS	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	1	1	
FRGR	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	
GFG	3	3	3	3	4	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3	1	1	2	
BT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	
TGT	1	3	1	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	
HKY	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	
FGR	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	
FH	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	
SE	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	
SS	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	
D	4	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	
DFD	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	
GH	4	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	
GK	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	
II	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
KJ	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
YJ	1	3	1	2	4	3	2	1	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3		

HN	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2		
JY	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3		
GH	3	3	2	2	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
HGF	1	1	1	1	1	3	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
FGGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	
TY	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	
E	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
ERE	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
GRG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	
GH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	1	
HT	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	
TYTY	4	4	4	1	4	3	3	1	1	1	3	1	3	4	3	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	1	4	3	
FGT	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2
DGD	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	
YJ	4	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
YT	3	4	2	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	2	4	4	4	3	1	1	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	
JK	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	1	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	4	
HJ	3	2	2	2	4	3	1	1	2	2	4	1	3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	
GHG	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	
TY	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
TYH	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
TY	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
HT	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	
HTY	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2	3	
SD	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4
SR	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	
R	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	
F	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
GFH	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
FHT	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	
FTR	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	
TRY	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	
Y	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	
HGF	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	
HF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
FH	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	
GH	1	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	4	2	2	3	
JH	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	4	
NHM	2	4	3	1	2	2	1	4	2	4	3	1	2	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	
KLJ	2	4	3	2	1	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
JU	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	
YY	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	
HF	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	
FMJ	3	2	1	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	
MJ	2	2	1	3	2	2	2	1	4	3	2	1	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	
STH	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	4	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	4	3	
JY	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	
TJT	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	4	1	2	3	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	4	4	4	
R	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	4	4	4	1	2	3	2	
YJJ	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	4	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	
YTTR	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	3	2	1	4	1	4	2	4	4	2	2	2	4	3	3	
NGD	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	2	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	
J	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	4	1	4	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	4	4	1	2	
YJ	1	3	3	4	1	2	2	1	2	1	1	1	4	1	4	2	3	3	1	3	1	2	2	1	3	4	4	4	1	1	4	
JT	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	1	3	
YU	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	4	2	1	4	3	2	
JY	1	4	2	4	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	
JTR	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	
STH	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	3	3	4	
HS	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	
FG	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	1	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	1	4	3	1	2	1	
FF	1	2	1	4	2	4	3	1	2	2	4	1	2	3	1	3	2	1	4	2	2	1	2	4	1	2	1	2	2	2	3	



LAMPIRAN-L
TABULASI JAWABAN
RESPONDEN
SKALA RELIGIUSITAS

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
JM	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1		
NI	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	4	1	4	
FS	2	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
HKY	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	
AS	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3
ALN	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	
AN	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
DYN	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2		
SS	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	
RL	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	
BN	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1		
FB	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2		
AFN	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3		
ISM	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
NR	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1		
LS	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	3	1	1	2	3		
RM	3	1	2	3	1	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3		
YS	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	4		
EW	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3		
DTP	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3		
EKL	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	
PEU	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	2	1	4	2	2	2	4	2	2	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	4	1	2		
ANT	2	1	2	1	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	4	2	4	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1		
UEC	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	1	1	4	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	4	1	4	
NYK	2	1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1		
AAD	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	2	1	1	2	3		
ORE	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2		
NW	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2		
IR	2	4	4	2	2	1	2	2	1	1	1	3	4	1	2	1	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	3	4	2	4	1	1		
ERS	1	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	4	1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	4	1	4	2	1	3	1		
ERS	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	4	4	1	3	3	2	2	2		
FGT	4	4	3	1	3	3	1	4	3	3	1	3	4	4	1	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	3	1	1			
FR	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	4	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	1	3	1	3	2	1	3	3	3	3		
VF	3	1	3	2	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2		
D	1	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	
FR	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	4	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	4		
G	1	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	4	2	3	2	1	3	4	1	2	4	3	3	3	2	1	1	3	1		
FR	2	3	1	1	4	4	4	1	4	2	2	1	4	4	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4		
R	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3		
GRG	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2		
DDF	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2		
GTH	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	3	2	4	1	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2		
DFD	1	3	2	1	1	2	2	4	2	2	1	4	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	
FR	2	1	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4		
ERS	3	3	2	2	4	1	1	1	4	2	1	1	4	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	4
FRGR	2	4	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	1	4	1	1	3	2	4	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	
GFG	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	4	1	1	1	4	3	4	2	2	4	3	1	1	2	1	3	2	1		
BT	2	1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3		
TGT	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	4	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	1		
HKY	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
FGR	4	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	
FH	1	1	1	4	1	2	2	4	2	1	4	4	1	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	
SE	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	4	1	1	3		
SS	4	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	1	1		
D	3	3	3	2	3	1	1	1	4	2	4	1	4	3	1	1	1	2	2	4	1	2	1	4	2	2	4	2	3	1	1	4		
DFD	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	4	1	2	3	1	1	3	2	2	4	1	4	3	3	4	2	
GH	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
JK	1	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	
II	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1</																		

HN	2	1	2	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3		
JY	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
GH	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2		
HGF	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4		
FGGR	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3		
TY	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3		
E	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2		
ERE	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	
GRG	3	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	
GH	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3		
HT	1	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3		
TYTY	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	
FGT	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4		
DGD	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4		
YJ	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
YT	3	1	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
JK	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	2		
HJ	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	1	1	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	1	4	2	4		
GHG	4	2	1	4	1	1	4	4	1	3	2	1	4	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	
TY	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3		
TYH	2	2	2	2	1	3	1	3	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	3	2	2	1	1	3	2	3		
TY	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	
HT	2	1	2	2	4	1	2	3	1	2	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2		
HTY	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2		
SD	3	3	1	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
SR	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	4	4	
R	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	
F	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	4	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	
GFH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	
FHT	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	
FTR	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
TRY	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	
Y	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
HGF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
HF	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	
FH	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
GH	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	
JH	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	
NHM	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	
KLJ	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
JU	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	
YY	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	
HF	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	
FMJ	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	3
MJ	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	
STH	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	4
JY	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	1	4	2	2	2	
TJT	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1
R	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3
YJJ	3	2	1	3	3	2	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1	4	4
YTTR	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2
NGD	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
J	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2
YJ	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	
JT	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1
YU	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3
JY	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2
JTR	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1
STH	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3												

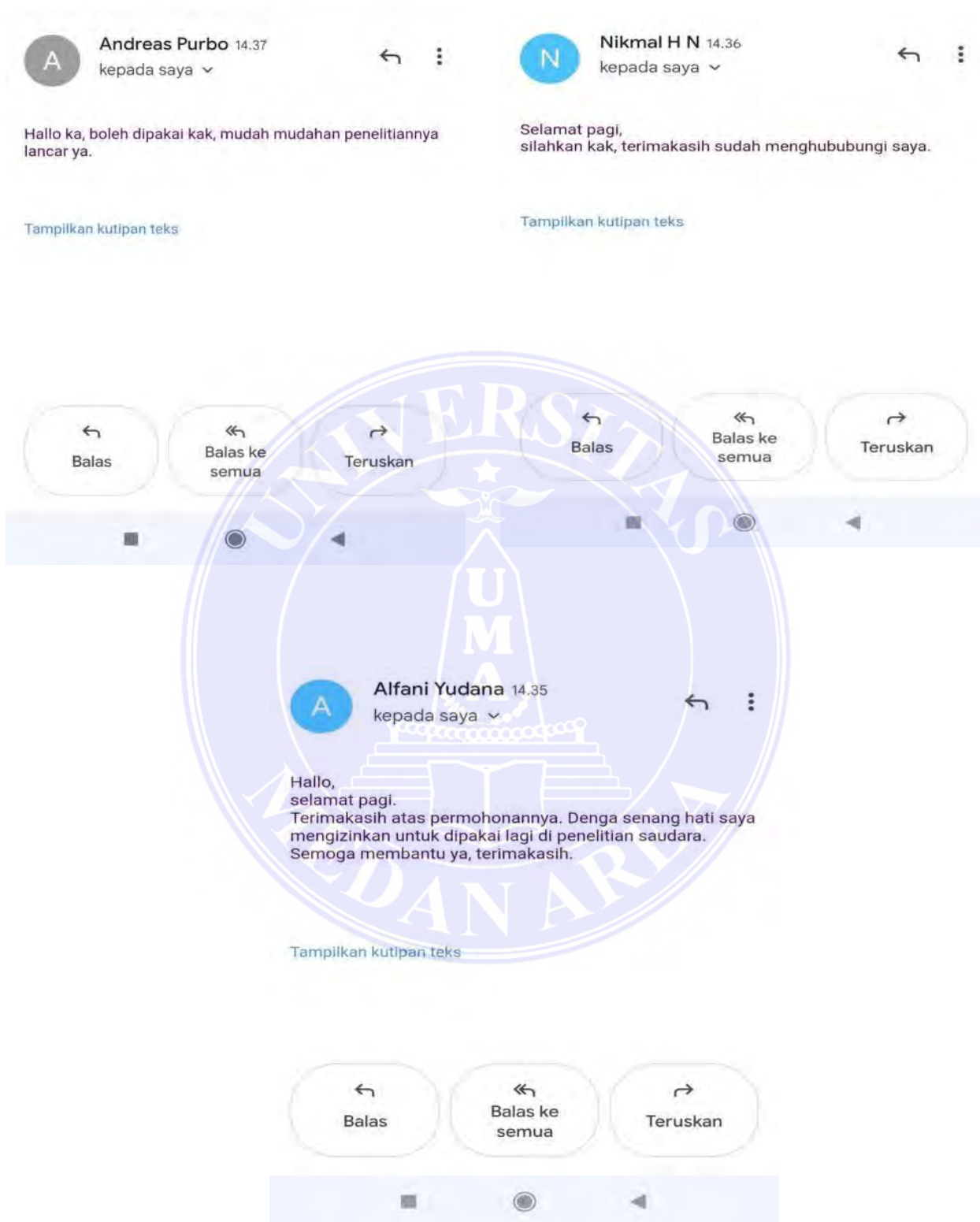


LAMPIRAN-M
TABULASI JAWABAN
RESPONDEN
SKALA *HAPPINESS*

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
JM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	4	4	
NI	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2		
FS	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	1	1	2	1	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4			
HKY	3	3	1	1	3	2	2	2	2	4	2	2	1	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	
AS	2	4	3	2	1	2	4	1	3	4	1	3	4	3	1	2	2	1	4	3	1	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	
ALN	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	2	1	2	1	2	1	1	
AN	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	4	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	
DYN	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	
SS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	
RL	4	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	1	3	3	1	3	4	2	
BN	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	1	2	3	2	
FB	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	1	
AFN	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1	4	2	1
ISM	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	
NR	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
LS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
RM	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
YS	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	3	2	1	1	4	3	1	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	
EW	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	
DTP	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	
EKL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
PEU	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	4	2	4	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	1	4	2	4	2	2	
ANT	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	1	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	
UEC	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	1	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	4	2	3	3	3	3	
NYK	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	
AAD	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	
ORE	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
NW	3	2	2	1	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
IR	2	4	4	2	4	2	1	4	4	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ERS	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	1	2	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
ERS	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	2	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	
FGT	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2
FR	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	4	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2
VF	1	2	3	3	1	1	3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2
D	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	1	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
FR	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	2	1	2	2	1	2
G	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	4	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	1	4	2	3	3	3
FR	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
R	2	3	2	4	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	
GRG	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	1	3	3	4	3	3
DDF	2	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2
GTH	4	2	2	3	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	2	1	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2
DFD	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	1	2	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2
FR	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
ERS	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	1	4	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4
FRGR	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	4	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2
GFG	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2
BT	1	4	3	2	1	2	2	3	1	2	1	1	4	3	3	2	1	1	4	3	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	
TGT	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2
HKY	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2																				



LAMPIRAN-N
IZIN PENGAMBILAN BLUE
PRINT





LAMPIRAN-O
SURAT IZIN SELESAI
PENELITIAN



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BANGUN PURBA
Jln. Printis Kemerdekaan Bangun Purba 20581, 061-7989130
Email : smansabangunpurba@gmail.com

Bangun Purba, 11 Juni 2022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ /SMA/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangun Purba Kec. Bangun Purba Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara dengan ini :

Nama : Fahrizalsyah Harahap
NPM : 201804037
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian mulai pada tanggal 06 Juni s/d 11 Juni 2022, untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



DEKSON, S.Pd

NIP. 19690524 199101 1 003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22